

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PENGEMBANGAN MASJID GUDANG BULOH DI
DESA UJONG PASIE KECAMATAN KUALA
KABUPATEN NAGAN RAYA SEBAGAI OBJEK
WISATA RELIGI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FIFIT GUSMIYANTI

NIM. 170305014

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi: Sosiologi Agama



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
2022 M/ 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : **Fifit Gusmiyanti**

NIM : 170305014

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 05 Januari 2021

Yang menyatakan,



Fifit Gusmiyanti

NIM. 170305014

**Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Masjid Gudang Buloh
di Desa Ujong Pasie Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya
Sebagai Objek Wisata Religi**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Sosiologi Agama

Diajukan Oleh :

FIFIT GUSMIYANTI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi : Sosiologi Agama

NIM : 170305014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Arriansyah, S.Fil., M.A.
NIP:198104222006041004

Pembimbing II



Suci Fajarni, M.A.
NIP. 199103302018012003

SKRIPSI

Telah diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Sosiologi Agama

Pada hari / Tanggal : Jum'at, 14 Januari 2022 M
12 Jumadil Akhir 1443 H

Di Darusalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Arfiansyah, S.Fil., M.A
NIP. 198104222006041004

Sekretaris,

Suci Fajarni, M.A
NIP. 199103302018012003

Anggota I,

Dr. Abd. Madjid, M.si
NIP. 1961032319910011001

Anggota II

Azwar Fajri, S.Ag, M.Si
NIP. 197606162005011002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh

Dr. Abd. Wahid, S.Ag., M.Ag
NIP. 197209292000031001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmatnya dan rezeki serta masih memberikan kesehatan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Masjid Gudang Buloh di Desa Ujong Pasie Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Sebagai Objek Wisata Religi”** Tidak lupa shalawat dan salam penulis tuturkan kepada Baginda Nabi Muhammad s.a.w yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam Islamiyah sehingga kita dapat merasakan kehidupan yang baik sampai sekarang ini

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang studi Sosiologi Agama program Sarjana di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih adanya kekurangan dan tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan serta dukungan kerabat-kerabat dekat dan pihak tertentu, untuk itu penulis mengucapkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahnda tercinta Suherman dan ibunda tercinta Sumarni yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik saya sampai sekarang ini dan merawat saya serta tak henti-hentinya memberikan dukungan dan dengan ridha dari orang tua penulis dapat senantiasa bertahan sampai saat ini.

2. Bapak Arfiansyah, S.Fil.I, M.A selaku pembimbing ke I yang telah memberikan ilmu dan arahan yang baik yang senantiasa sabar dalam membimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Suci Fajarni M.A selaku pembimbing ke II yang juga telah banyak memberikan arahan dan ilmu yang baru serta membimbing dengan sabar dalam penulisan skripsi ini.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Dr. Abd. Wahid, S, Ag., M. Ag serta seluruh jajaran akademika Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar- Raniry Banda Aceh, khususnya prodi Sosiologi Agama.
5. Aparatur Desa Ujong Pasie serta pengurus Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh yang sudah meluangkan waktunya dan memberikan ilmu-ilmu baru sehingga penulis dapat memperoleh data untuk keperluan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ Ibu Desa Ujong Pasie serta pengunjung Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh yang sudah meluangkan waktunya serta memberikan pengetahuan-pengetahuan baru sehingga penulis dapat memperoleh data untuk keperluan skripsi ini.
7. Kawan-kawan seperjuangan penulis ucapkan terimakasih banyak yang senantiasa membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini dengan segala hambatan dan drama sehingga penulis mampu melewatinya dengan baik dan

sabar berkat bantuan dari kawan-kawan yang telah membantu serta mendukung saya dan semua pihak-pihak tertentu yang telah membantu dan mendukung penulis dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu, semoga dalam hal ini Allah S.W.T senantiasa memberikan kesehatan dan semoga membalas semua kebaikan, jasa, dan waktu yang telah kawan-kawan berikan.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mohon maaf penulis ucapkan kepada semua pihak yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena penulis mengaharap kritik dan saran yang membangun dari segala pihak untuk kesempurnaan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang membutuhkannya.

Banda Aceh, 05 Januari 2022

Penulis,

Fifit Gusmiyanti

NIM: 170305014

**Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan
Masjid Gudang Buloh di Desa Ujong Pasie Kecamatan Kuala
Kabupaten Nagan Raya Sebagai Objek Wisata Religi**

Nama/ Nim : Fifit Gusmiyanti / 170305014
Tebal skripsi : 71 halaman
Fak/ Prodi : Ushuluddin dan Filsafat/ Sosiologi Agama
Pembimbing I : Arfiansyah, S.Fil.I, M.A
Pembimbing II : Suci Fajarni M.A

ABSTRAK

Secara umum, wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus. Di Nagan Raya di Gampong Ujong Pasie Kecamatan Kuala memiliki wisata religi yaitu Masjid Gudang Buloh. Masjid tersebut ini dianggap keramat, sehingga banyak wisatawan yang datang untuk berkunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Masjid Gudang Buloh di desa Ujong Pasie Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Sebagai Objek Wisata Religi. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini terlihat dari pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pengembangan Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh sebagai objek Wisata religi, yang dengan adanya objek wisata religi tersebut dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mampu menambah pendapatan masyarakat setempat. Dalam pengelolaan Masjid tersebut masyarakat selalu berpartisipasi dan dilibatkan dalam hal pengelolaan Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh. Dari awal perencanaan hingga pengelolaan masyarakat selalu dilibatkan untuk berpartisipasi dalam mengembangkan Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh ini sebagai objek wisata religi. dalam partisipasinya masyarakat dengan sukarela membantu pengembangan masjid dari pemberian pemikiran atau pendapat, tenaga, bahkan hasil panennya. Dalam pengembangan Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh sebagai Wisata religi adalah: minim fasilitas -fasilitas untuk pengunjung, serta tidak adanya dukungan ataupun kerjasama antara pemerintah daerah dengan pihak- pihak yang terkait dalam hal pembangunan, pengeloaan bahkan dalam hal promosi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Mafaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Kerangka Teori.....	17
BAB III METODELOGI PENELITIAN	33
A. Lokasi Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Informan Penelitian	34
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisa Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Perkembangan Parawisata Religi di Provinsi Aceh	41
B. Sejarah Nagan Raya	42
C. Gambaran Umum Desa Ujong Pasie.....	44
D. Sejarah Masjid Gudang Buloh	45

E. Pandangan Masyarakat Terhadap masjid Gudang buloh	49
F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat	50
G. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi Masjid Gudang Buloh	52
1. Peranserta/ Keterlibatan	52
2. Sumbangan	56
3. Promosi	60
4. Pemeliharaan Kebersihan, Keamanan dan Kenyamanan	63
5. Pengembangan Objek Wisata religi	65
a. Pendekatan Partisipasi Perencanaan (<i>Planning</i>)	65
b. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat	69
c. Pendekatan Wilayah	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR NAMA INFORMAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Foto Bersama salah satu pengurus Masjid Jamik Syaikhuna Gudang Buloh.....	2
Gambar 1.2 Bentuk Partisipasi Masyarakat Membantu Kenduri Masjid Yang Disumbangkan Oleh Hamba Allah Pelepas Nazar.....	6
Gambar 4.1 Peta Nagan Raya.....	42
Gambar 4.2 Masjid Jami" Syaikhuna Gudang Buloh.....	46
Gambar 4.4 Bentuk Sedekah Dari Hamba Allah.....	58
Gambar 4.5 Aktivitas warga yang berjualan depan Masjid Gudang Buloh	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aceh adalah provinsi yang berada di ujung pulau Sumatra Indonesia, yang memiliki keistimewaan sebagai daerah istimewa yang diberi kewenangan otonomi khusus. Aceh merupakan tempat terjadinya penyebaran islam pertama di Indonesia, dan berperan penting dalam penyebaran agama islam di Asia tenggara. Penduduk muslimnya paling tertinggi di Indonesia dan hidup sesuai syariat islam¹.

Aceh mempunyai beberapa kabupaten kota salah satunya Nagan Raya. Nagan Raya merupakan kabupaten kota yang ada di Nanggroe Aceh Darussalam yang ibu kotanya Suka Makmue. Kabupaten ini berdiri berdasarkan pemekaran dari kabupaten Aceh Barat. Kata Nagan mempunyai kemiripan dengan beberapa kecamatan yang ada di kabupaten Nagan Raya, tetapi sampai saat ini belum ada sama sekali kosa kata yang ditemukan didalam kosa kata aceh karena belum ditemukannya landasan historis. Kabupaten Nagan Raya memiliki 10 kecamatan dan 222 gampong². Di Nagan Raya ada beberapa tempat destinasi wisata religi yang menarik untuk di kunjungi salah satunya yaitu Masjid Jamik Syaikhuna atau

¹ Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 Tentang Kode Dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan

² BPS Daerah Kabupaten Nagan Raya, 2016)

lebih dikenal dengan Masjid Gudang *Buloh* yang berada di desa Ujong Pasie Kecamatan Kuala kabupaten Nagan Raya.



Gambar 1. 1 Foto Bersama salah satu pengurus Masjid Jamik Syaikhuna Gudang Buloh

Observasi pertama yang telah dilakukan oleh peneliti ke lapangan awal mulanya Masjid Jamik Syaikhuna atau Masjid Gudang *Buloh* didirikan pada tahun 1888 M oleh seorang Ulama bernama Sayid Abdurrani atau lebih dikenal dengan nama Tgk. Putik yang di percayai oleh serdadu Belanda pada saat itu dan diberikan kuasa untuk membangun Jalan dari Kuala Tuha sampai

ke Jeuram, semua peralatan kerja yang di simpan di sebuah gudang yang terbuat dari bambu (*Buloh*) yang didirikan bertepatan di Masjid sekarang. Setelah Jalan selesai pada tahun 1892 M 1313 H Tgk. Sayid Abdurrani menjumpai masyarakat Ujong Pasie di antaranya keuchik yang bernama keuchik Sawang dan seorang tengku imum Hamzah dan tokoh-tokoh lain yang ada di gampong Ujong Pasie dengan tujuan musyawarah untuk mendirikan sebuah masjid di bekas gudang tersebut sebagai tempat ibadah terutama sebagai tempat shalat jum'at dan tarawih serta witr³.

Masjid Jamik Syaikhuna atau Masjid Gudang *Buloh* ini sudah lima kali direnovasi, renovasi pertama dilakukan pada tahun 1940 M oleh keuchik Sawang. Renovasi kedua pada tahun 1958 M. Pada saat itu yang menjadi keuchik gampong keuchik Loe dan yang menjadi imam adalah Teuku Raja Syam. Renovasi ketiga dilakukan pada tahun 1962 M. Masih dalam pimpinan keuchik Loe dan yang menjadi imam ialah Tgk. Abdurrahman Abas. Renovasi keempat dilakukan pada tahun 1978 M. Masjid ini di pimpin oleh tengku Abdul Wahab Waly yang menjadi keuchik gampong adalah M. Ali dan yang menjadi imam masih tengku. Abdurrahman Abas. Renovasi kelima pada tahun 1998 M setelah tengku Abdul Wahab Waly berpulang kerahmatullah, pembanguna masjid dilanjutkan oleh panitia yang telah terbentuk, oleh panitia mengadakan musyawarah dengan seluruh masyarakat, untuk menambah

³ Azhari Usman, *Mengenal Lebih Dekat Masjid Gudang Buloh, Masjid Keramat Di Nagan Raya*, (Modusaceh :2018), hal.1.

bangunan masjid dengan ukuran kedepan 3 meter, kebelakang 6 meter. Sehingga luas masjid ini menjadi 14 x 25 m. Masjid Jamik Syaikhuna atau Masjid Gudang *Buloh* ini dibangun berdasarkan dari derma wajib masyarakat gampong Ujong Pasie dan sedekah Hamba Allah.⁴

Masyarakat Nagan Raya meyakini jika masjid Gudang *Buloh* keramat dan terus dijadikan tempat untuk bernazar, karena pada masa itu ada salah satu warga yang hilang ditengah hutan dan telah dilakukan pencarian selama tiga hari tetapi tidak ditemukan, kemudian ada salah satu warga setempat berinisiatif untuk bernazar di masjid Gudang *Buloh*. Setelah warga bernazar tidak lama kemudian ia ditemukan, maka dari itulah masyarakat Nagan Raya mempercayai dan meyakini bahwa masjid ini keramat. Hingga detik ini, masjid Gudang *Buloh* tak pernah sepi pengunjung. Masjid ini sering didatangi pelancong domestik hingga mancanegara karena kemasyhurannya. Selain menjadi salah satu situs religi di Kabupaten Nagan Raya, para pengunjung yang datang memiliki maksud dan tujuan yang lain seperti bernazar dan sebagainya⁵.

Masjid Jamik syaikhuna atau masjid Gudang Buloh juga sudah menjadi salah satu tempat destinasi wisata religi di Aceh yang menjadi tujuan pariwisata dari berbagai daerah di Aceh maupun luar Aceh, bahkan dari negeri Jiran Malaysia. Masjid

⁴ Usman, *Mengenal Lebih Dekat Masjid Gudang Buloh, Masjid Keramat Di Nagan Raya*, hlm.3.

⁵ Muamar Khairat, *Tradisi Peulheueh Kaori Di Masjid Gudang Buloh Ujong Pasie* (Banda Aceh, 2018), hal. 32.

Gudang Buloh biasanya dipadati setiap hari-hari besar agama islam dan hari libur. Karena masjid ini telah lama dikenal sebagai masjid keramat jadi banyak masyarakat Nagan Raya yang memilih untuk bernazar di masjid ini, dan atas izin Allah tercapai apa yang diinginkan. Upaya masyarakat dalam memberdayakan masjid Gudang *Buloh* yang pada awalnya terbuat dari *buloh* (bambu runcing) hingga direnovasi beberapa kali, kini masjid berdiri sangat kokoh dan megah. Maka dari itu masyarakat mulai berpartisipasi dalam pembangunan dan pengembangan Masjid Gudang Buloh agar semakin menarik jika dijadikan objek wisata religi masjid Gudang Buloh agar lebih dikenal di Aceh, luar Aceh, hingga luar negeri.⁶



⁶ Khairat, *Tradisi Peulheueh Kaori Di Masjid Gudang Buloh Ujong Pasie*, hal. 32.

Gambar 1. 2 Bentuk Partisipasi Masyarakat Membantu Kenduri Masjid Yang Disumbangkan Oleh Hamba Allah Pelepas Nazar Dalam mewujudkan masjid Gudang Buloh sebagai objek wisata masyarakat di anggap sangat berperan penting dalam bentuk berpartisipasi seperti melakukan renovasi masjid, gotong royong, menyumbang fasilitas seperti mukenah dan lain-lain.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah pada partisipasi masyarakat desa Ujong Pasie, Kecamatan kuala, Kabupaten Nagan Raya dalam mengembangkan destinasi objek wisata religi Masjid Jamik Syaikhuna atau masjid Gudang Buloh.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterlibatan masyarakat Desa Ujong Pasie kecamatan Kuala Kabupaten
2. Nagan Raya dalam pengembangan objek wisata religi di Masjid Gudang Buloh.?
3. Apa faktor pendukung pengembangan Masjid Jami'syaikhuna Gudang Buloh sebagai objek wisata religi di Desa Ujong Pasie?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara masyarakat berpartisipasi dalam mengembangkan objek wisata religi masjid Gudang Buloh sebagai objek wisata yang mempunyai daya tarik sebagai tempat ibadah dan wisata religi.

2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung pengembangan masjid Gudang Buloh sebagai objek wisata religi di Gampong Ujong Pasie.

E. Mafaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata religi masjid Gudang Buloh yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan dapat berguna sekurang-kurangnya sebagai ilmu pengetahuan dibidang ilmu agama, sosial, budaya khususnya di objek wisata religi masjid Gudang Buloh.

2. Manfaat praktis

Dari segi praktis diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan informasi bagi masyarakat umum tentang Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata religi masjid Gudang Buloh gampong Ujong Pasie, Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional ini untuk memahami maksud maupun pengertian dari beberapa istilah dalam penelitian ini. Maka perlu adanya operasional sebagai penjelasan dari istilah yang terkait dengan judul dalam penelitian ini.

1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah sebuah perwujudan keterlibatan perasaan/ mental individu dalam memberi sumbangan kepada kelompok agar usaha tersebut dapat mencapai tujuan dan dapat bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan⁷. Partisipasi masyarakat adalah kesediaan seseorang dalam membantu berhasilnya suatu program dengan kemampuannya tanpa harus mengorbankan kepentingan pribadi. Teori partisipasi merupakan teori yang menyatakan terkait proses keterlibatan seseorang dalam berbagai program terkait program kemasyarakatan.⁸

Partisipasi masyarakat merupakan peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan yang dimulai dari pembuatan perencanaan implementasi pembangunan. Aktualisasi dari kesediaan tersebut merupakan kemampuan dan kemauan masyarakat dalam berkontribusi dan berkorban terhadap implementasi pembangunan.⁹

2. Pengembangan

Pengembangan adalah pengetahuan tujuannya untuk memanfaatkan dan menerapkan teori atau kaidah ilmu pengetahuan yang nyata buktinyate untuk meningkatkan

⁷ Ella Ayu Oktami *et.al*, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Taman Hutan Raya Ir H Djuanda*, (2018), hlm.238.

⁸ Ztaliziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat*, (Jakarta: Bina Aksara,1987), hlm. 10

⁹ Prabowo *et, al*, *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Studi Pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang*, (2016), hlm.20.

manfaat, fungsi, serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada terdahulu, atau menciprakan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap,. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengembangan adalah proses dan cara dalam mengembangkan.¹⁰

3. Masjid Gudang Buloh

Masjid Jamik Syaikhuna atau Masjid Gudang *Buloh* didirikan pada tahun 1888 M oleh seorang Ulama bernama Sayid Abdurrani atau lebih dikenal dengan nama Tgk. Putik yang di percayai oleh serdadu Belanda pada saat itu dan diberikan kuasa untuk membangun Jalan dari Kuala Tuha sampai ke Jeoram, semua peralatan kerja yang di simpan di sebuah gudang yang terbuat dari bambu (*Buloh*) yang didirikan bertepatan di Masjid sekarang. Setelah Jalan selesai pada tahun 1892 M 1313 H Tgk.Sayid Abdurrani menjumpai masyarakat Ujong Pasie di antaranya keuchik yang bernama keuchik *Sawang* dan seorang Tgk imum Hamzah dan tokoh-tokoh lain yang ada di gampong Ujong Pasie dengan tujuan musyawarah untuk mendirikan sebuah masjid di bekas gudang tersebut sebagai tempat ibadah terutama sebagai tempat shalat jum'at dan tarawih serta witr. Masyarakat setempat memanfaatkan

¹⁰ Tiara Anggraini P., *Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Studi Kasus Makom Dalem Santri Desa Kutaliman Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas*, (2019) hlm.8.

bangunan tersebut sebagai tempat ibadah yaitu masjid, karena pada saat itu masyarakat gampong Ujong Pasie belum mempunyai masjid itu sebabnya masjid ini dinamakan masjid Gudang *Buloh* karena pada dasarnya bangunan ini adalah gudang yang terbuat dari *buloh* (bambu runcing)

4. Objek Wisata Religi

Objek wisata religi adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan di usahakan sebagai tempat yang di kunjungi wisatawan. Wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan untuk meningkatkan amalan agama sehingga strategi dakwah yang diinginkan akan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat¹¹. Wisata religi banyak dikaitkan dengan, adat istiadat, agama dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Kegiatan wisata ini banyak dilakukan oleh perorangan, atau rombongan ketempat-tempat suci, maupun ke makam-makam orang besar atau pemimpinn yang diagungkan, kebukit atau gunung yang dianggap keramat.¹²

¹¹ Siti Fatimah, *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Studi Kasus Di Makam Mbah Muzdakir Sayung Demak* (Semarang , 2015), hlm. 31.

¹² M. Fahrizal Anwar, *Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, Madalam Kehidupann Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik*, (2017), hlm.188.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini penulis menampilkan beberapa referensi dari penelitian sebelumnya, yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Berikut ini beberapa penelitian yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya:

Berdasarkan Skripsi yang diajukan oleh Muamar Kairat Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Studi Agama-Agama UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018 dengan judul: *Tradisi Peulheueh Kaoi Di Masjid Gudang Buloh Gampong Ujong Pasie*. Penelitian tersebut bertujuan meneliti latar belakang dari awal mula berdirinya Masjid Jamik Syaikhuna Gudang Buloh, mengetahui bagaimana cara Tradisi *Peulheueh kaoi*,, bagaimana pengaruh kehidupan sosial masyarakat Nagan Raya terhadap Masjid Jamik Syaikhuna Gudang Buloh, dan bagaimana pandangan masyarakat Gampong Ujong Pasi mengenai tradisi *Peulheueh Kaoi* di Masjid Gudang. Dalam penulisan skripsi ini n metode yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif.¹

Berdasarkan hasil yang diperoleh Masjid Jamik Syaikhuna Gudang Buloh pada mulanya berdiri atas usulan Teungku Putik yang merupakan seorang ulama dan juga pendiri Masjid Jamik

¹ Khairat, *Tradisi Peulheueh Kaoi Di Masjid Gudang Buloh Ujong Pasie*, hlm. Viii.

Syaikhuna Gudang Buloh di Nagan Raya pada masa belanda, dengan tujuan untuk memudahkan masyarakat muslim setempat dalam melaksanakan shalat dan bermusyawarah. Proses pembanguna memerlukan waktu yang lama sehingga menjadi masjid yang indah dan megah, banyak juga masyarakat yang bernazar atau melepaskan nazar (*peulheuh kaoi*) di masjid tersebut dengan berbagai macam ada yang membawakan kambing, kue apam, pisang dan sebagainya tergantung niat pelaku sendiri, Masjid Jamik Syaikhuna Gudang Buloh berpengaruh keberadaannya terhadap kehidupan sosial masyarakat umum Nagan Raya, khususnya Kecamatan Kuala yang dimulai sejak masjid tersebut berdiri sampai sekarang. Selain itu, masjid tersebut dipandang sebagai masjid keramat oleh masyarakat setempat.²

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah fokus masalah dari penelitian tersebut, yaitu bagaimana mengetahui adanya tradisi *peulheuh kaoi* di Masjid Jamik Syaikhuna Gudang Buloh sedangkan penelitian sekarang focus pada masalah bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan Masjid Jamik Syaikhuna Gudang Buloh sebagai objek wisata religi desa Ujong Pasie Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

Berdasarkan Skripsi yang diajukan oleh Siti Fatimah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN

² Khairat, *Tradisi Peulheuh Kaoi Di Masjid Gudang Buloh Ujong Pasie*, hlm. Viii.

WALISONGO Semarang, 2015 dengan judul: *Strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi” (studi kasus di Makam Mbah Muzdakir Sayung Demak)*. Tujuan dalam penelitian ini ialah menjelaskan mengenai strategi pengembangan dari objek wisata religi di Makam Mbah Muzdakir Sayung Demak dan ingin mengetahui bagaimana faktor-faktor dari strategi pengembangan objek wisata religi di Makam Mbah Muzdakir Sayung Demak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *kualitatif deskriptif*, dengan menggunakan pendekatan manajemen dakwah.³

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah pengembangan wisata religi di makam Mbah Muzdakir berjalan dengan baik baik dalam pengelolaan wisata religi, sumber daya yang ada. Pengembangan dalam wisata religi di makam Mbah Muzdakir pengembangan sarana dan prasarana wisata, kerja sama pariwisata, pengembangan industri pariwisata , pengembangan pemasaran , pengembangan obyek wisata, pengembangan kesenian dan kebudayaan, serta peningkatan SDM..⁴

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu, fokus masalah pada penelitian tersebut mengkaji bagaimana strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi di makam mbah marzduki sayung demak. Sedangkan penelitian sekarang berbeda,

³ Siti Fatimah, *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Studi Kasus Di Makam Mbah Muzdakir Sayung Demak* (Semarang , 2015), hlm. Vii.

⁴ Siti Fatimah, *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi* , hlm. Vii.

lokasi yang dikaji dalam penelitian ini yaitu di Nagan Raya dan objek yang diteliti ialah Masjid, yang bertujuan untuk melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan Masjid Jami“ Syaikhuna Gudang Buloh sebagai objek wisata religi desa Ujong Pasie Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

Berdasarkan jurnal yang diajukan oleh Ella Ayu Oktami, Tutut Sunarminto, dan Harios Arief dengan Judul: Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Taman Hutan Raya Ir H Djuanda. Tujuan penelitian adalah mengukur persepsi masyarakat terhadap ekowisata dan objek ekowisata di Taman Hutan Raya Djuanda, mengukur partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata di Taman Hutan Raya Djuanda, dan menyusun strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata di Taman Hutan Raya Djuanda. Metode yang digunakan adalah observasi, kuesioner, wawancara, dan studi pustaka. Masyarakat sangat setuju bahwa ekowisata harus memenuhi indikator keterlibatan masyarakat, ekologi, konservasi, budaya, edukasi, dan kepuasan pengunjung. Masyarakat menilai bahwa Tahura Djuanda memiliki objek ekowisata yang indah (skor rata-rata tertinggi= 4,61).⁵

Berdasarkan hasil dari penelitian ini Masyarakat menilai baik terhadap ekowisata dan objek ekowisata ini karena masyarakat memiliki rasa kepedulian dan rasa memiliki Tahura Djuanda

⁵ Ella Ayu Oktami *et.al*, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Taman Hutan Raya Ir H Djuanda*,(2018), hlm.236.

sebagai Kawasan yang dapat memberikan keuntungan, baik dalam aspek ekologi, sosial, maupun ekonomi. Namun, partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata hanya dalam pelaksanaan dan penerimaan manfaat dan memiliki partisipasi dalam bentuk tenaga dan keahlian saja. Berdasarkan persepsi dan partisipasi masyarakat, masyarakat berada dalam tingkat partisipasi paling rendah, sehingga diperlukan strategi SO, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu, fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Taman Hutan Raya Ir. H Djuanda sedangkan peneliti sekarang mengkaji mengenai tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan Masjid Jamik Syaikhuna Gudang Buloh sebagai objek wisata religi desa Ujong Pasie Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Lokasi dan objek yang diteliti dalam penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan jurnal yang diajukan oleh Prisyilia.R.Rawis, Johhny Posumah, Jericho Pombengi dengan judul: *Pengembangan Objek Wisata Religius Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Suatu Studi Pada Objek Wisata Bukit Kasih Toar Lumimu'ut Kanonang Kabupaten Minahasa*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan objek wisata bukit kasih toar lumimu't dalam

meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah (PAD). Pengembangan objek wisata bukit kasih toar ini bukan hanya untuk meningkatkan perekonomian secara luas, dan bukan hanya untuk meningkatkan kunjungan para wisatawan, tetapi untuk membangun semangat bangsa untuk berapresiasi dalam membangun kekayaan seni dan budaya bangsa serta toleransi antar beragama karena saat ini pengembangan untuk wisata religius diindonesia belum berjalan secara optimal. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.⁶

Berdasarkan hasil dari penelitian ini pengembangan objek wisata bukit kasih toar secara terpadu dikembangkan dengan adanya berbagai sumberdaya dari pariwisata pada kawasan bukit kasih yang menggunakan anggaran pendapatan dari belanja daerah. Bentuk Pengembangan dalam penelitian ini adalah sarana transportasi jalan menuju ketempat wisata di bukit kasih, merenovasi tempat ibadah, mengembangkan wisata dengan membuat gerbang masuk sebagai daya Tarik wisata. Pengembangan wisata tersebut sangat berpengaruh pada peningkatan perekonomian daerah, yang disebabkan oleh arus kunjungan wisata di Bukit kasih baik turis lokal maupun turis mancanegara dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang pesat.

⁶ Prisyliya.R.Rawis et. al, *Pengembangan Objek Wisata Religius Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Suatu Studi Pada Objek Wisata Bukit Kasih Toar Lumimu'ut Kanonang Kabupaten Minahasa*, (2015), hlm. 1.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang yaitu Penelitian ini terfokus pada pengembangan objek wisata religius bukit kasihtoar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah (PAD). Sedangkan penelitian sekarang mengkaji mengenai tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan Masjid Jamik Syaikhuna Gudang Buloh sebagai objek wisata religi desa Ujong Pasie Kecamatan Kuala Kubuaten Nagan Raya.

B. Kerangka Teori

1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi menurut tata bahasanya berasal dari kata “participate (*participacion*)” yang artinya ialah mengambil bagian. Partisipasi adalah sebuah perwujudan keterlibatan mental/perasaan individu dalam suatu kelompok yang mendorong individu tersebut dalam memberi sumbangan kepada kelompok agar usaha tersebut dapat mencapai tujuan dan dapat bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan.⁷ Hal ini sejalan pendapat Cuhen dan Uphof tentang pengertian partisipasi yang mengatakan keteterlibatan dalam proses suatu kegiatan, proses pengambilan

⁷Tim Penyusun KBBI..Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996)

keputusan, proses pelaksanaan kegiatan, proses mendapatkan kemanfaatan serta proses evaluasi kegiatan.⁸

Menurut Gordon W. Allport ialah ketelibatan seseorang dalam berpartisipasi sebenarnya berdasarkan keterlibatan alami dirinya atau egonya yang bersifat lebih dibandingkan dengan keterlibatan dalam pekerjaan saja, yang artinya lebih keterlibatan pikiran dan perasaannya. Sedangkan pendapat Keith Davis yang menjelaskan partisipasi merupakan keterlibatan perasaan, mental atau emosi individu dalam suatu kelompok kerja yang mendorong agar dapat memberikan sumbangan kepada kelompok lain dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan serta dapat turut bertanggung jawab dalam usaha yang bersangkutan.⁹

Partisipasi masyarakat merupakan peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan yang dimulai dari pembuatan perencanaan implementasi pembangunan. Aktualisasi dari kesediaan tersebut merupakan kemampuan dan kemauan masyarakat dalam berkontribusi dan berkorban terhadap implementasi pembangunan.¹⁰

⁸ Dikutip dari Siti Irene Astute DwiNingrum, *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2011) hlm. 51.

⁹ Dikutip dari Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. Ke-3, hlm. 81

¹⁰ Prabowo *et, al*, *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata*, hlm. 19

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dapat ditentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu:

Pertama, adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Adanya kesempatan ini merupakan faktor pendorong untuk tumbuhnya kemauan yang pada akhirnya akan menentukan kemampuannya. *Kedua*, adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi. Kemauan untuk berpartisipasi ini ditentukan oleh sikap mental yang dimiliki masyarakat guna membangun atau memperbaiki kehidupannya. *Ketiga*, adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Kesempatan yang disediakan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat tidak berarti apabila masyarakat sendiri tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi.¹¹

b. Bentuk-Bentuk Partisipasi

Berdasarkan bentuk-bentuk kegiatannya partisipasi masyarakat dapat berupa: Menjadi kelompok-kelompok, melibatkan diri pada diskusi kelompok, melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi-partisipasi masyarakat lain, mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan serta memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya.

¹¹ Theresia, A. *et.al*, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 34.

c. Gagasan Partisipasi

Partisipasi merupakan hal yang penting bagi sebuah kepemimpinan yang efektif. Partisipasi mengandung potensi yang luar biasa untuk membina kerja sama dalam sebuah tim. Ada tiga gagasan penting dalam definisi hakikat partisipasi dalam sebuah organisasi yaitu: keterlibatan, kontribusi, dan tanggung jawab.

Pertama, keterlibatan mental dan emosional, yang paling penting dari sebuah partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional daripada aktivitas fisik. Keterlibatan ini bersifat psikologis dari pada tindakan secara fisik, seseorang yang berpartisipasi terlibat egonya dari pada terlibat tugas.

Kedua, motivasi kontribusi, gagasan yang kedua dalam partisipasi adalah bahwa ia dapat memberikan motivasi orang-orang untuk memberikan kontribusi. Mereka diberikan kesempatan untuk menyalurkan sumber inisiatif dan kreatifnya guna mencapai tujuan organisasi, sama seperti yang dikemukakan oleh teori Y, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi berbeda dengan “kesepakatan”. Praktik kesepakatan hanya menggunakan ide yang dimiliki pemimpin untuk diajukan kepada kelompok untuk mereka sepakati. Maka dari itu, disini kelompok hanya bersifat menyepakati tidak ada kontribusi padahal partisipasi tidak hanya sekedar upaya untuk memperoleh kesepakatan akan tetapi pertukaran sosial dua arah diantara orang-orang, dari pada sebuah prosedur untuk mengalirkan gagasan dari atas. Partisipasi sangat bernilai karena memanfaatkan kreativitas seluruh anggotanya.

Ketiga, terima tanggung jawab, gagasan ketiga ini menjelaskan bahwa partisipasi mendorong orang-orang untuk menerima tanggungjawab partisipasi membantu mereka menjadi kelompok yang bertanggungjawab dari sekedar pelaksana bagaikan mesin yang tidak bertanggung jawab.¹²

d. Tipe-Tipe Partisipasi

Menurut John M Chohen dan Uohoff terdapat empat tipe partisipasi yaitu: *Pertama*, partisipasi dalam membuat sebuah keputusan (membuat beberapa pilihan dari banyaknya kemungkinan untuk kemudian menyusun rencana-rencana yang bisa dilaksanakan dan layak untuk dilaksanakan). *Kedua*, partisipasi dalam implementasi (kontribusi sumber daya, administrasi, dan koordinasi kegiatan yang menyangkut tenaga kerja, biaya, dan informasi). *Ketiga*, partisipasi dalam kegiatan yang memberikan keuntungan. *Keempat*, partisipasi dalam kegiatan evaluasi dan keterlibatan dalam proses yang sedang berjalan.¹³

e. Macam-Macam Partisipasi

Mengutip dari pendapat Slamet, Macam- macam partisipasi, yaitu:

Pertama, Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Dalam partisipasi pengambilan keputusan ini, untuk menumbuhkan

¹²Riyani Eko, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyekwisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Studi Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah*, (Yogyakarta: 2018) hlm. 11-12.

¹³SadonoYulian , *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Taman Nasional Gunung Merbabu Di Desa Jeruk Kecamatan Selo, Kabupaten Karanganyar*, (2013), hlm.22.

partisipasi maka perlu dibuka sebuah forum yang memungkinkan masyarakat didalamnya mampu berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan.

Kedua, Partisipasi dalam kegiatan. Partisipasi ini dapat diartikan sebagai pemerataan sumbangsih masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk pengorbanan lain yang sepadan dengan apa yang akan diterima. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan juga bias dilihat pada saat pemeliharaan proyek ataupun pada progam-program yang telah berhasil diselesaikan.

Ketiga, partisipasi dalam pemantauan evaluasi. Partisipasi ini untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat yang terlibat dalam proyek atau progam yang bersangkutan.

Keempat, partisipasi dalam pemanfaatan hasil. Partisipasi yang dimaksud dalam hal ini adalah partisipasi dalam pemanfaatan hasil proyek atau progam. Pemanfaatan hasil proyek atau progam ini akan mampu merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam progam-program yang akan dilaksanakan berikutnya.¹⁴

f. Tingkatan Partisipasi

Dalam partisipasi masyarakat ada beberapa hal yang dapat dipelajari yaitu : tanggung jawab, solidaritas dan kompetisi. Adapun tingkatan partisipasi masyarakat tersebut antara lain:

¹⁴ Theresia A., *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, hlm. 35-36.

Pertama, Partisipasi Manipulasi merupakan keanggotaan yang sifatnya diwakilkan bukan terfokus pada individu. Biasanya perwakilan tersebut dilakukan pada suatu komisi kerja, organisasi kerja, atau kelompok-kelompok lainnya.

Kedua, Partisipasi Pasif merupakan keikutsertaan pada sesesuatu yang telah terjadi atau yang telah diputuskan oleh pihak administrator mengenai informasi. meskipun pihak administrator tidak mau mendengar pendapat dari audiens mengenai t keputusan atau informasi tersebut. Informasi tersebut yang akan hanya disampaikan untuk orang yang Profesional saja.

Ketiga, Partisipasi Melalui Konsultasi ataupun partisipasi dengan cara konsultasi merupakan mendengar atau membangun pandangannya sendiri dan kemudian menyelesaikan permasalahan dengan cara memodifikasi tanggapan dari masyarakat dan tidak ada pengambilan keputusan bersama serta para professional pun tidak berkewajiban untuk memberikan masukan yang harus ditindaklanjuti.

Keempat, partisipasi Untuk Insentif adalah partisipasi masyarakat dengan cara memberikan dukungan sumber daya seperti dukungan tenaga kerja, uang, makanan, ganti rugi, dan lain sebagainya. akan tetapi masyarakat tidak dilibatkan dalam proses kegiatan, atau proses pembelajarannya.

Kelima, Partisipasi Fungsional adalah partisipasi masyarakat dengan cara membentuk kelompok berdasarkan pendapat lembaga untuk mencapai sebuah tujuan yang berkaitan dengan proyek.

Pembentukan kelompok tersebut dilakukan setelah pembuatan keputusan yang telah disepakati.

Keenam, partisipasi Interaktif adalah partisipasi masyarakat dalam menganalisis bersama perencanaan dan pembentukan kegiatan lembaga baru atau penguatan lembaga yang ada. Partisipasi masyarakat ini di anggap sebagai suatu hak, namun bukan suatu cara untuk memperoleh target proyek tetapi melibatkan disiplin metodologi yang terstruktur..

Ketujuh, partisipasi Inisiatif adalah partisipasi masyarakat dalam pengambilan suatu ide pokok yang didapatkan dari lembaga luar dalam melakukan perubahan sistem yang ada. Masyarakat hendaknya selalu mengembangkan hubungan dengan lembaga baik dilembaga dalam maupun luar yang berkaitan dengan sumber daya dan teknik yang dibutuhkan.¹⁵

g. Pentingnya Partisipasi

Menurut Conyers Ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat sangat penting:

Pertama, sebagai memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat. Tanpa adanya partisipasi masyarakat progam pembangunan/proyek-proyek akan mengalami kegagalan.

Kedua, menumbuhkan rasa percaya untuk masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses

¹⁵ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, hlm.82-83

persiapan dan perencanaan proyek pembangunan mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut.

Ketiga, suatu hak demokrasi apabila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan di wilayah mereka sendiri, peran serta dari sudut pandang pemerintah adalah melakukan sesuatu dengan biaya yang semurah mungkin sehingga sumber dana yang terbatas dapat dipakai untuk kepentingan yang sebanyak mungkin.¹⁶

2. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan. Selain itu, pengembangan dalam organisasi merupakan usaha meningkatkan organisasi dengan mengintegrasikan keinginan bersama akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian tersebut. Sama halnya dengan pengelolaan, pengembangan dapat diartikan sebagai manajemen, manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur¹⁷.

Menurut G.R. Terry adalah manajemen suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran- sasaran yang telah

¹⁶ Dikutip dari Eko Riyani, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyekwisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat*, hlm. 15-16.

¹⁷ Prabowo *et, al*, *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata*, hlm. 19

ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Hal ini sejala dengan pendapat Andrew F. Sikula berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang berkaitan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.¹⁸

Dalam dunia manajemen, proses pengembangan (*organization development*) itu merupakan sebuah usaha jangka panjang yang didukung oleh manajemen puncak untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan pembaruan organisasi, terutama lewat diagnosis yang lebih efektif dan hasil kerjasama serta manajemen budaya organisasi dengan menekankan khusus pada tim kerja formal, tim sementara, dan budaya antar kelompok dengan bantuan seorang fasilitator konsultan yang menggunakan teori dan teknologi mengenai penerapan ilmu tingkah laku termasuk penelitian dan penerapan.¹⁹

Menurut James A.F. Stoner dan Charles Wankel pengembangan (*developing*) merupakan salah satu perilaku

¹⁸ Dikutip dari Tiara Anggraini P., *Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi*, hlm.11.

¹⁹ Mohamad Ridwan. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. (Medan: PT. Softmedia,2012). hlm.15.

manajerial yang meliputi pelatihan (*couching*) yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaannya dan kemajuan kariernya. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.²⁰

Pengembangan dan pembaruan adalah dua hal yang sangat diperlukan. Rasulullah SAW. mendorong umatnya supaya selalu meningkatkan kualitas, cara kerja dan sarana hidup, serta memaksimalkan potensi sumber daya alam semaksimal mungkin. Karena Allah telah menciptakan alam semesta ini untuk memenuhi hajat hidup manusia.

Secara individual proses pengembangan yang berorientasi kepada perilaku para da'i memiliki sejumlah keuntungan potensial dalam proses pergerakan dakwah khususnya bagi para pemimpin dakwah. Dalam pengembangan itu sendiri pembinaan dan peningkatan wawasan jamaah dalam pemahaman, sikap, dan akitivitasnya tentang ajaran Islam yang berkaitan dengan aspek-aspek hidup dan kehidupan yakni akidah, ibadah, akhlak, keluarga, sosial kemasyarakatan, politik, dan kewarganegaraan, ekonomi,

²⁰ Dikutip dari Helln Angga Devy, *Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar*, (Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik UNS, 2017). hlm. 35.

pendidikan dan ilmu pengetahuan, kesenian, kejasmanian, kesehatan, keterampilan dan keamanan jasmani.²¹

Dalam pengembangan wisata religi, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pengelola, yaitu:

Pertama, perlu pembentukan forum rembuk masyarakat setempat untuk membahas pengembangan daya tarik wisata religi tematis keagamaan atau ziarah muslim secara tepat dengan memperhatikan potensi kekayaan budaya lokal yang ada.

Kedua, perlengkapan berupa pembuatan induk pengembangan (*masterplan*) RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan) dan dibahas secara lintas sektoral yaitu saling menghormati, saling percaya, saling bertanggung jawab, dan saling memperoleh manfaat. Beberapa hal termasuk pula persyaratan-persyaratanteknis untuk pendirian suatu bangunan (*building code*).

Ketiga, dikembangkan pula, “*Collaborative Management*” antara instansi-instansi yang berkepentingan (lintas sektor) dengan maksud untuk tetap menjaga kelestarian sejarah dan budaya yang ada. Adapun lintas sektor yang dimaksud yaitu: *Mutual Respect* (saling menghormati), *Mutual Trust* (saling percaya), *Mutual Responsibility*(saling bertanggung jawab), *Mutual Benefit* (saling memperoleh manfaat)

3. Pengertian Wisata Religi

²¹ Siti Fatimah, *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi*, hlm. 3.

Pariwisata merupakan fenomena kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok manusia ke suatu tempat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, dimana perjalanan yang dilakukan tidak untuk mencari suatu pekerjaan atau nafkah, selain itu kegiatan tersebut didukung dengan berbagai macam fasilitas yang ada di daerah tujuan tersebut yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Religi (keagamaan) sebagai sistem kebudayaan. Pada hakekatnya agama adalah sama dengan kebudayaan, yaitu suatu sistem simbol atau suatu sistem pengetahuan yang menciptakan, menggolong-golongkan, meramu atau merangkaikan dan menggunakan simbol, untuk berkomunikasi dan untuk menghadapi lingkungannya.²²

Secara umum, wisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, kepuasan serta pengetahuan. Jadi, wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan untuk meningkatkan amalan agama sehingga strategi dakwah yang diinginkan akan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Wisata religi sebagai bagian aktivitas dakwah harus mampu menawarkan wisata baik pada objek dan daya tarik wisata bernuansa agama maupun umum, mampu menggugah kesadaran masyarakat ke MahaKuasaan Allah SWT dan kesadaran agama.²³

²² Mohamad Ridwan, *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. hlm.1.

²³ Siti Fatimah, *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi*, hlm. 8.

Wisata religi merupakan dimensi etika dalam pariwisata, dimana mencakup nilai-nilai umum yang dapat diterima sebagai standart moral dan susila dan juga untuk menghormati kepercayaan lokal serta tradisi serta peduli terhadap lingkungan.²⁴

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, biasanya berupa tempat yang memiliki makna khusus, seperti :Tempat Ibadah, (contonya Gereja, Masjid, Kuil, Vihara, dan lain sebagainya), Makam tua tempat yang mengandung kesakralan (contohmya Makam Papan Tinggi Raja, Makam Mahligai, dan Tuan Batu Badan), dan Candi sebagai unsur pada jaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam.²⁵

a. Fungsi Wisata Religi

Berdasarkan fungsinya wisata religi memiliki fungsi sebagai berikut: 1) untuk aktivitas luar dan di dalam ruangan perorangan atau kolektif, untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani.2) sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir dan berdoa. 3) sebagai salah satu aktivitas keagamaan. 4) sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat Islam. 5) sebagai aktivitas kemasyarakatan. 6) untuk memperoleh ketenangan lahir

²⁴ Ahsana Mustika Ati, *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah* (Semarang, 2011) hlm. 55.

²⁵ Eliyanto Purba, *Peran Serta Masyarakat Lokal Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Objek Wisata Makam Papan Tinggi Kabupaten Tapanuli Tengah*, (Universitas Sumatera Utara, 2017) hlm. 10.

dan batin. 7) sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajaran.²⁶

b. Tujuan Wisata Religi

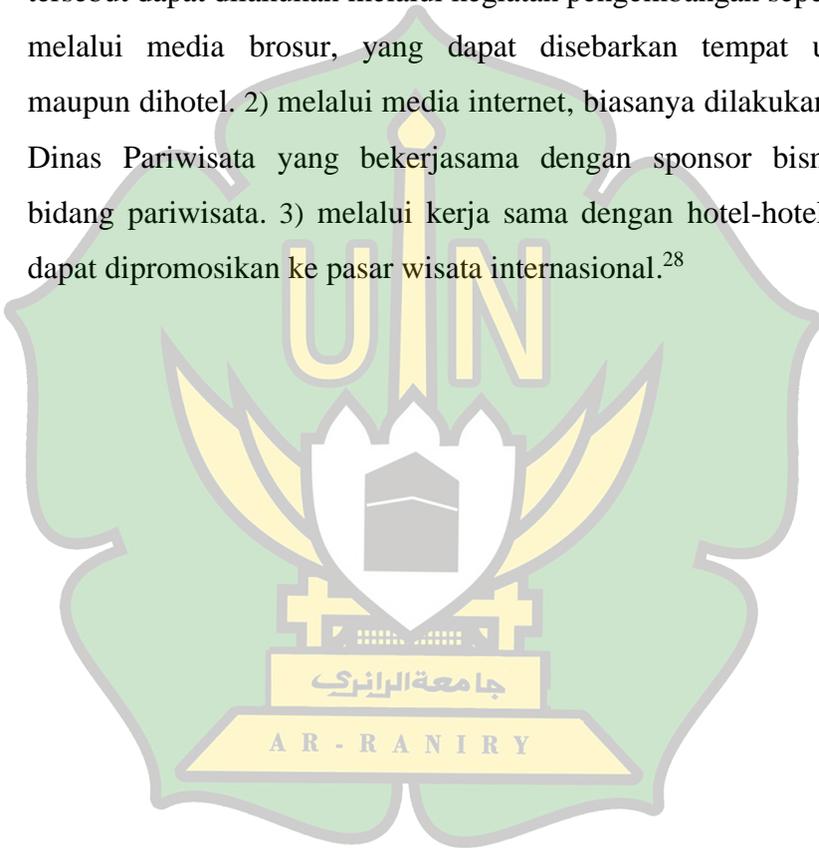
Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar Islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran untuk mengingat ke-Esaan Allah, mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran. Ada empat faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam pengelolaan wisata religi yaitu lingkungan eksternal, sumber daya, dan kemampuan internal, serta tujuan yang akan dicapai. Suatu keadaan, kekuatan, yang saling berhubungan dimana lembaga atau organisasi mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan internal, sedangkan suatu keadaan, kondisi, peristiwa dimana organisasi atau lembaga tidak mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan eksternal. Kaitan antara wisata religi dengan aktivitas adalah tujuan dari wisata ziarah itu sendiri²⁷

Pengembangan suatu obyek wisata religi perlu dilakukan strategi dalam upaya pelaksanaannya yang dibutuhkan untuk

²⁶ Dedi Rosadi, *Pengelolaan Wisata Religi Dalam Memberikan Pelayanan Ziarah Pada Jama'ah (Studi Kasus Fungsi Pengorganisasian Pada Majelis Ta'lim Al-Islami KH. Abdul Kholiq Di Pegandon Kendal Tahun 2008- 2010*, (Semarang,2011) hlm.3

²⁷ Nur Indah Sari , et. al, *Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi Di Makam Keramat Kwitang Jakarta. Jurnal Studi Al-Quran*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2018). hlm. 50.

membuat obyek wisata tersebut lebih menarik yang memberikan nilai jual yang lebih tinggi. Adapun bentuk dari strategi tersebut perlu dilakukan strategi promosi secara keseluruhan baik obyek wisata alam itu sendiri maupun obyek wisata ciptaan. Promosi tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pengembangan seperti: 1) melalui media brosur, yang dapat disebarakan tempat umum maupun dihotel. 2) melalui media internet, biasanya dilakukan oleh Dinas Pariwisata yang bekerjasama dengan sponsor bisnis di bidang pariwisata. 3) melalui kerja sama dengan hotel-hotel agar dapat dipromosikan ke pasar wisata internasional.²⁸



²⁸ Mohamad Ridwan, *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*, hlm. 2.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat peneliti mendapatkan informasi yang diperlukan mengenai penulisan skripsi ini. Lokasi penelitian dalam skripsi ini terfokuskan pada objek wisata religi di Masjid Jamik Syaikhuna Gudang Buloh di desa Ujong Pasie kecamatan Kuala, kabupaten Nagan Raya.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian sifatnya berkesinambungan dengan pengumpulan data, pengelolaan serta analisis datanya. penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang meneliti objek berupa alamiah, Dalam proses penelitian ini kita melakukan observasi langsung terhadap lingkungan dan kehidupan sehari-hari masyarakat serta berupaya memahami situasi sosial di dunia sekitarnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi atau gabungan, kemudian analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁹

²⁹ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta, 2005), hlm 172.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian ialah masyarakat, penjaga masjid serta para tokoh adat desa Ujong Pasie kecamatan Kuala, kabupaten Nagan Raya. Informan penelitian dalam penelitian ini ialah orang-orang yang memiliki informasi tentang objek penelitian yang di kaji. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive* yaitu memilih pertimbangan serta tujuan tertentu yang mampu menguasai suatu objek penelitian yang dikaji. Adapun teknik penentuan informan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan suatu data yang dianggap benar dan nyata dengan melakukan wawancara terhadap seorang informan yang di anggap mengetahui atau menguasai pengetahuan tentang objek kajian yang dilakukan peneliti. Sehingga dari teknik *porpusive* sampling dapat mempermudah peneliti dalam pengolahan data untuk penelitian yang dikaji. Informan dari penelitian ini ialah para pejabat desa, para pengurus Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh , para tokoh adat serta masyarakat desa Ujong Pasie³⁰

D. Sumber Data

Data ialah kumpulan beberapa fakta yang diperoleh dari suatu pengukuran/ pengkajian. Dalam pengambilan keputusan yang baik maka hasil dari penarikan kesimpulan harus didasari pada

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 266

data/ fakta yang akurat. Sumber data merupakan hal penting dalam penelitian untuk memperoleh data agar penelitian berjalan dengan baik sehingga peneliti dapat meminimalisir waktu. Sumber data dari penelitian ialah menggunakan data primer dan sekunder.

1. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan secara langsung dengan informan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam menjawab persoalan mengenai masyarakat gampong Ujong Pasie kecamatan Kuala kabupaten Nagan Raya dalam mengembangkan objek wisata religi di masjid Gudang Buloh.³¹

2. Data sekunder adalah data yang peneliti peroleh dari kajian pustaka seperti buku-buku ilmiah, hasil penelitian dan sebagainya, data sekunder yang mencakup dokumen-dokumen, buku, karya ilmiah, jurnal, skripsi, tesis dan peraturan perundang-undangan serta bahan lainnya terkait dengan penelitian.³²

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan awal dari penelitian ialah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang sesuai dengan tata

³¹ Prof. Dr. Pribadiyono, Ir., M.S :*Bunga Rampai Manajemen*. Surabaya CV: Jakad Media Publishing,2020

³² Kritanto, H :*Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma*. Malang: UB Press, 2018.

cara penelitian agar diperoleh data sesuai yang diinginkan. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi dan wawancara yang dijelaskan sebagai berikut:³³

a. Teknik Observasi

Teknik observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala baik yang bersifat fisik maupun mental. Dalam hal ini observasi dilakukan pada awal penentuan lokasi penelitian dengan cara melakukan pra-survey hingga pengumpulan dapat dilakukan. Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung tentang perilaku seseorang. Tujuan dari observasi berupa deskripsi, yang melahirkan teori dan hipotesis pada penelitian yang bersifat kualitatif.³⁴

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data, dimana pewawancara atau peneliti diberikan tugas untuk pengumpulan data, dalam melakukan pengumpulan data, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden atau yang di wawancarai. Teknik Wawancara ini dilakukan sebagai bentuk dasar dari teknik pengumpulan data, karena peneliti melakukan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan-permasalahan yang

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 232

³⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, 2018), hlm 22-23

akan dikaji. Teknik wawancara yang digunakan dalam skripsi ini yaitu dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam terhadap responden.³⁵

Secara umum wawancara dibagi menjadi dua yaitu; (a) wawancara terstruktur yaitu, wawancara dengan mengikuti pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan. Dalam peneliti ini telah disiapkan instrumen penelitian yaitu pertanyaan – pertanyaan yang tertulis (b) wawancara tidak terstruktur yaitu, wawancara yang bebas dimana dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan panduan sebagai bentuk wawancara yang tersusun secara baik dan benar untuk pengumpulan data.³⁶

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk kesediaan data melalui dokumen sebagai bentuk bukti yang akurat dari pencatatan sumber- sumber informasi. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mempelajari berbagai sumber data berupa dokumentasi. Maksud dari penggunaan teknik ini yaitu untuk mengungkapkan peristiwa- peristiwa, objek dan tindakan- tindakan yang bisa menambah pemahaman peneliti terhadap permasalahan yang di kaji. Teknik dokumentasi ini memungkinkan peneliti untuk menemukannya perbedaan-

³⁵Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* , (Jakarta, 2005), hlm 69.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian evaluasi*, hlm. 279

perbedaan dan pertentangan antara hasil wawancara dengan hasil observasi dengan hasil yang terdapat dalam bentuk dokumen.

F. Teknik Analisa Data

Data yang dikumpulkan sebagian merupakan data kualitatif dan teknik analisis menggunakan teknik kualitatif. Peneliti memilih teknik ini untuk menghasilkan data kualitatif yang digunakan ialah model analisis. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan interpretasi konsep dari kumpulan keseluruhan data yang ada dengan menggunakan strategi analitik yaitu bertujuan untuk menerjemahkan data- data yang sebelumnya masih berantakan atau mentah kemudian diubah dalam bentuk uraian dari kajian yang diteliti. Adapun teknik analisis data dilakukan dalam penelitian kualitatif pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Data yang dikumpulkan sebagian besar merupakan bentuk data kualitatif. Penulis memilih teknik tersebut untuk menghasilkan data kualitatif yang digunakan ialah model analisis interaktif, yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen didalamnya yang berupa edukasi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dengan menggunakan interaktif mode³⁷.

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang

³⁷ Ilham Junaid, *Analisa Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata*, (2016), hlm.4.

muncul dari berbagi catatan- catatan yang tertulis di lapangan. Proses reduksi data ini berlangsung terus menerus selama penelitian yang di kaji berlangsung. Adapun reduksi data meliputi meliputi beberapa kategori yaitu: 1) Meringkas data, 2) Mengkode data, 3) Menelusur tema, 4) Membuat gugus-gugus

Adapun kegiatan dari reduksi data yaitu meringkas hasil pengumpulan data kedalam konsep, kategori, dan tema-tema. Kemudian pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi melalui konklusi dan penyajian data ia tidak bersifat sekali jadi, akan tetapi terjadi secara bolak balik, karena perkembangan bersifat sekuensial dan interaktif.³⁸

b. Penyajian Data

Penyajian data ialah kegiatan yang ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Adapun bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks yang bararti dan berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Adapun bentuk- bentuk yang menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat kejadian yang sedang terjadi.

c. Penyimpulan Data

Penyimpulan data dilakukan oleh peneliti secara terus menerus selama ia berada di lapangan. Kemudian dari mula nya

³⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, hlm 22-23

pengumpulan data, peneliti yang menggunakan metode kualitatif berupaya mencari arti benda- benda, mencatat keteraturan pola-pola serta penjelasan- penjelasan dari informan (sumber data). setelah mendapatkan kesimpulan kemudian ditangani secara longgar, sehingga akan tetap terbuka, dan skeptis, akan tetapi kesimpulan yang sudah disediakan awal mulanya belum terlihat jelas kemudian meningkatkannya menjadi lebih rinci. Kesimpulan tersebut juga diverifikasi terlebih dahulu selama penelitian berlangsung dengan melakukan beberapa cara yaitu: 1)Memikirkan ulang selama penulisan, 2)Tinjauan ulang catatan lapangan, 3)Tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman guna menempatkan salian suatu temuan dalam perangkat data yang berbeda.³⁹

³⁹ Ahmad Rijali , *Analisi Data Kualitatif* dalam *Jurnal Alhadharah Uin Antasari Banjarmasin* Nomor 33 (2018), hlm. 6.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Parawisata Religi di Provinsi Aceh

Perkembangan dunia wisata di Aceh sudah semakin meningkat. Pendatang baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri setiap tahunnya bertambah. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Aceh menyatakan kunjungan wisatawan baik dalam maupun luar negeri ke provinsi Aceh terus meningkat. Pada 2019, terbukti kunjungan wisata meningkat hingga 500 ribu lebih, kenaikan ini terus meningkat di setiap tahunnya. Setiap tahunnya ada kenaikan hingga 200 ribu wisatawan, Angka ini bertambah lebih dari 1,5 juta wisatawan dalam negeri maupun mancanegara yang berkunjung ke Aceh. ¹Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh mencatat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke provinsi itu pada Agustus naik tajam mencapai 177 persen dibanding Juli 2016 yakni dari 2.363 orang menjadi 6.552 orang.²

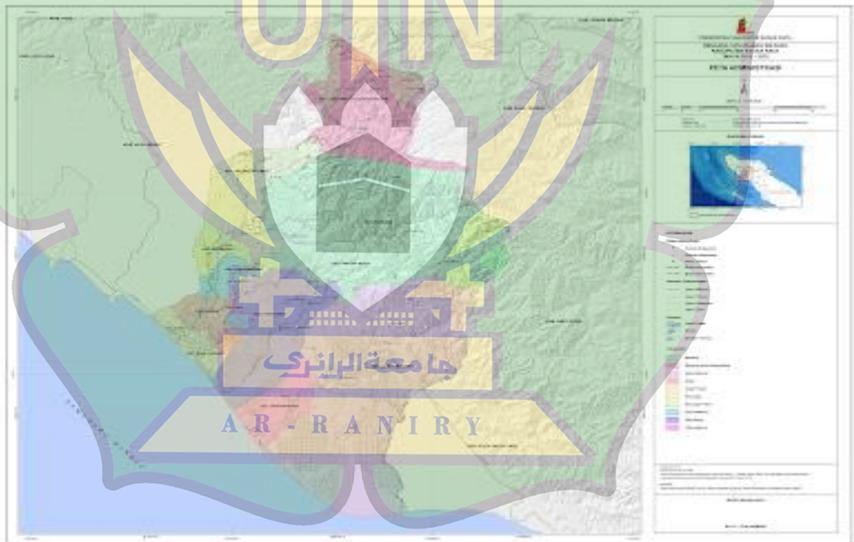
Adanya peningkatan wisatawan di Aceh merupakan peluang dan tantangan untuk meningkatkan sektor pariwisata. Aceh memiliki destinasi wisata yang cukup banyak yang tersebar di seluruh Aceh, termasuk di Kabupaten Nagan Raya yang merupakan salah satu kabupaten di daerah *Provinsi Aceh* yang penuh dengan

¹Salahuddin Wahid, *Kunjungan Wisatawan Ke Aceh Meningkat* (ANTARA News: Aceh, 2019)

²Antara, *Jumlah Wisatawan Ke Aceh Naik Tajam* Republika Online, accessed February 20 (2018)

sejarah dan adat istiadat yang khas (*Rameunei*). Berdasarkan letak posisinya, Kabupaten Nagan Raya terletak di daerah pesisir Barat Aceh yang mempunyai banyak Keragaman , budaya, potensi alam, kuliner, serta potensi buatan yang sangat diperlukan upaya pengembangan yang memberikan manfaat secara ekonomis, sosial serta budaya untuk masyarakat. Pengembangan wisata di Kabupaten Nagan Raya ini lebih mengarah pada wisata religi maupun sejarah karena banyaknya potensi cagar budaya, seperti makam ulama, masjid, serta situs persinggahan Cut Nyak Dien.³

B. Sejarah Nagan Raya



Gambar 4. 1 Peta Nagan Raya

Nagan Raya adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Aceh yang memiliki banyak sejarah dan adat istiadat yang

³ Puspar Agung, UGM Kajian Pengembangan Pariwisata Religi Di Nagan Raya Aceh (2021)

khas yaitu *Rameunee*, Nagan Raya mulai terbentuk pada tahun 2002, yaitu hasil pemekaran Kabupaten Aceh Barat. Secara administratif kabupaten Nagan Raya memiliki jumlah kecamatan sebanyak 10 kecamatan dengan jumlah 222 desa. Dari 10 kecamatan di Nagan Raya Kecamatan Darul Makmur yang memiliki desa yang paling banyak yaitu 40 desa. Sedangkan kecamatan Beutong Ateuh Banggalang adalah kecamatan yang memiliki desa paling sedikit yaitu 4 desa. Secara dinamis Kabupaten Nagan Raya merupakan bagian dari Provinsi Aceh yang saat ini sedang berkembang. Nagan Raya tersendiri memiliki begitu banyak cerita sejarah, dengan Kekayaan Alam yang mencukupi serta ada inovasi masyarakat Nagan Raya terutama generasi muda mulai melakukan perkembangan dan peradaban baru dalam memajukan Kabupaten Nagan Raya.⁴

Kata Nagan merupakan kependekan dari Seunagan yang menunjukkan lima kecamatan hasil pemekaran, sedang Raya berarti besar. Dari sini mungkin diharapkan kelima kecamatan ini akan jadi besar kelak di kemudian hari. Nagan Raya terdiri dari 5 kecamatan :1) Kecamatan Beutong, 2) Kecamatan Darul Makmur, 3)Kecamatan Kuala, 4) Kecamatan Seunagan, 5)Kecamatan Seunagan Timur⁵

⁴ Statistik Daerah Kabupaten, (Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya, 2016

⁵ Usman, *Mengenal Lebih Dekat Masjid Gudang Buloh, Masjid Keramat Di Nagan Raya*, hlm.3.

Kabupaten Nagan Raya berada di pantai barat Sumatra yang subur dan sangat cocok bagi pertanian dan perkebunan, khususnya padi yang terpusat di kecamatan Seunagan, Seunagan Timur dan Beutong karena ditunjang oleh Krueng Beutong dan Krueng Nagan yang mengalir di wilayah tersebut. Potensi lainnya adalah usaha peternakan dan perkebunan terutama kelapa Sawit di Darul Makmur dan Kecamatan Kuala dan ditambah dengan kekayaan alam lainnya seperti batu bara, emas, dan batu giok. Karena sumber daya pertaniannya yang melimpah, maka Nagan Raya yang merupakan tempat tragedi Beutong Ateuh ini dikenal sebagai salah satu lumbung beras utama di Aceh.⁶

Selain itu Nagan Raya juga terkenal dengan wisatanya salah satunya Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh yang dikenal dengan keramat nya. Masjid ini banyak menarik perhatian masyarakat dan wisatawan asing seperti wisatan dari negeri sebelah yaitu Malaysia. Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh berada di desa ujung pasie kecamatan kuala kabupaten nagan raya.

C. Gambaran Umum Desa Ujong Pasie

Ujong Pasie merupakan salah satu desa di Kecamatan Kuala yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Nagan Raya. Desa Ujong Pasie terletak di bagian barat Kecamatan Kuala dengan luas desa 525 hektar dan distribusi luas desa 4.02 persen, dengan jumlah penduduk 1.021 jiwa, diantaranya laki-laki 501 orang dan

⁶ Khairat, *Tradisi Peulheueh Kaoi Di Masjid Gudang Buloh Ujong Pasie*, Hlm. 32

perempuan 511 orang. Desa Ujong Pasie memiliki jumlah rumah tangga sebesar 255 kk dengan rata-rata jumlah jiwa per kk sebanyak 4 orang. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Ujong Pasie rata-rata petani, pegawai, pedagang dan buruh. Dengan adanya mata pencaharian masyarakat dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dan keperluan sehari-hari. Ekonomi masyarakat Desa Ujong Pasie masih tergolong menengah karena penghasilan masyarakat tergantung pada hasil pertanian mereka.⁷

Didesa Ujong Pasie inilah terdapat masjid Masjid Jami^{''} Syaikhuna Gudang Buloh. Masyarakat Ujong Pasie meyakini jika masjid Gudang Buloh ini keramat dan terus dijadikan tempat untuk bernazar. Selain itu Masjid ini juga menjadi salah satu tempat destinasi wisata religi di Nagan Raya yang menjadi tujuan pariwisata dari berbagai daerah di Aceh maupun luar Aceh, bahkan dari negeri Jiran Malaysia. Masjid Gudang Buloh biasanya dipadati setiap hari-hari besar agama islam dan hari libur.⁸

D. Sejarah Masjid Gudang Buloh

Masjid Jami^{''} Syaikhuna Gudang Buloh didirikan sekitar tahun 1917, berdirinya masjid ini pada dasarnya atau usulan Tengku Putik yang nama aslinya Said Abdurrani. Salah satu yang menjadi alasan logis mengenai pembangunan Masjid Jami['] Syaikhuna Gudang Buloh adalah meningkatnya masyarakat

⁷ Statistik Daerah Kabupaten, (*Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya, 2016*)

⁸ Khairat, *Tradisi Peulheueh Kaoi Di Masjid Gudang Buloh Ujong Pasie*, hlm. 32.

muslim di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya yang memelurkan masjid untuk memudahkan umat Islam melaksanakan shalat berjamaah. Pendirian masjid ini dianggap perlu karena beberapa desa di wilayah setempat jauh dari masjid, sehingga dibangunlah sebuah masjid tepatnya di pertengahan Desa Ujong Pasie yang letaknya dianggap strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat lainnya.⁹



Gambar 4. 2 *Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh*

Awalnya Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh merupakan sebuah gudang (bangunan) yang digunakan untuk menyimpan barang-barang pembuatan jalan dari Kuala Tuha sampai ke Beutong yang sekarang dikenal dengan sebutan Ulee Jalan yang dilakukan oleh Teungku Putik bersama masyarakat lainnya. Selain menyimpan peralatan pembuatan jalan, mereka juga melaksanakan shalat di dalam sebuah kamar gudang tersebut, Setelah setahun

⁹ Usman, *Mengenal Lebih Dekat Masjid Gudang Buloh, Masjid Keramat Di Nagan Raya*, hlm.3.

pembuatan jalan dan semakin bertambah umat muslim melaksanakan shalat disana, maka di ubahlah gudang tersebut menjadi masjid yang sederhana. Pada mulanya gudang itu terbuat dari *buloh* (bambu), namun ketika di ubah menjadi masjid barulah direnovasi menggunakan kayu, oleh karena itu masjid tersebut dikenal dengan Masjid Gudang atau sekarang dikenal dengan Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh, secara keseluruhan bentuk arsitekturnya menyerupai arsitektur masjid Demak, hanya saja pembanguna masjid ini masih sederhana, atapnya yang bersusun tiga semakin ke atas semakin kecil dan lantainya tanah liat yang beralaskan tikar, ini merupakan tahapan pembangunan pertama.¹⁰

Selanjutnya pada pembangunan tahap kedua Masjid Gudang Buloh ini dilakukan perluasan sekitar tahun 1950-an yang pembangunannya dilanjutkan oleh Teungku Wahab bersama Abu Peulekung (Habib Muda Seunagan). Bentuk arsitekturnya masih sama seperti bentuk arsitektur pada pembangunan tahap pertama, namun yang membedakannya yaitu selain mengalami perluasa juga dindingnya terbuat dari beton. Selain itu juga dibangun tempat peristirahatan para penziarah yang berbentuk bangunan persegi.¹¹

Kemudian pada pembangunan tahap ketiga masih dilanjutkan oleh Teungku Wahab sekitar tahun 1982, Pembangunan dan bentuk arsitektur masjid banyak mengalami

¹⁰ Khairat, *Tradisi Peulheueh Kaoi Di Masjid Gudang Buloh Ujong Pasie*, hlm. 32.

¹¹ Usman, *Mengenal Lebih Dekat Masjid Gudang Buloh, Masjid Keramat Di Nagan Raya*, hlm.4.

perubahan dari pembangunan sebelumnya, mulai dari atap bersusun menjadi lima kubah hingga lantainya yang ditambahkan batu marmar . Selain itu ukurannya juga semsakin luas sehingga terlihat lebih indah dan mewah. Pembangunan ini dilakukan karena Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh semakin banyak dikunjungi penziarah dan banyaknya sedekah dari pengunjung setiap harinya.

Kemudian Pada tahun 2020 juga telah dibangun kembali pesantren disekitar Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh sebagai tempat para anak- anak desa Ujong Pasi untuk menimba ilmu agama dan juga tempat penyimpanan padi dari hasil sedekah masyarakat. Disamping masjid juga telah dibangun juga balai pengajian yang disebut dengan dayah untuk masyarakat Desa Ujong Pasie untuk melaksanakan kegiatan agama lainnya seperti majelis Ta'lim. Tanah yang dibangun balai pengajian tersebut merupakan hibah dari Tgk Atik basyah selaku pengurus masjid terdahulu. Tak hanya itu dalam hal ini banyak kalangan yang bersedekah yang terdiri dari masyarakat, sopir angkutan, pegawai, anak sekolah dan orang yang bernazar, jumlah dana dan hasil sedekah diperkirakan lebih kurang satu juta perhari. Hasil sedekah dari hamba Allah tersebutlah yang digunakan untuk membangun Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh.¹²

¹² Wawancara Dengan MJ, Sebagai Tengku Khadam Masjid Gudang Buloh , Pada Tanggal 20 Juni 2021.

E. Pandangan Masyarakat Terhadap masjid Gudang buloh

Masyarakat Desa Ujong Pasie beranggapan bahwa Masjid Gudang Buloh merupakan masjid keramat yang memiliki banyak hal mistis baik dulu maupun sekarang, masyarakat Nagan Raya beranggapan masjid tersebut ialah masjid yang keramat, karena pendirinya merupakan seorang ulama besar yaitu tokoh kharismatik dalam masyarakat. Selain itu berdasarkan cerita dari pendahulu , tiang tengah dari masjid tersebutlah yang dijadikan sebagai tempat pelepasan nazar yang merupakan tiang yang sejajar dengan pintu ka'bah.¹³ Didalam tiang tengah masjid terdapat tiang kayu pada pembangunan pertama yang lama dan kuat sampai sekarang. Tiang kayu tersebut saat ini telah disemen ke dalam tiang tengah, karena di takutkan kayu tersebut habis dan diambil oleh masyarakat yang di jadikan sebagai obat.¹⁴

Tanggapan masyarakat Kuala terhadap Masjid Gudang Buloh pada umumnya selalu beranggapan keramat, hal tersebut telah dibuktikan dalam aktivitas masyarakat dalam melepaskan nazar. Beberapa faktor – faktor menjadikan penyebab timbulnya anggapan keramat dan kemistisan sejak pertama kali masjid berdiri. Menurut pendapat masyarakat disekitar, banyak masyarakat yang telah melepas nazar di masjid gudang buloh tersebut. Karena mereka percaya kebanyakan dari orang yang telah bernazar

¹³. Khairat, *Tradisi Peulheueh Kaoi Di Masjid Gudang Buloh Ujong Pasie*, hlm. 34.

¹⁴ Wawancara Dengan MJ, Tengku Khadam Masjid Gudang Buloh , Pada Tanggal 20 Juni 2021.

terwujud sesuai dengan yang diharapkan dan tidak ada penazar yang berani ingkar ketika bernazar pada masjid tersebut, karena akan dikhawatirkan dapat mendatangkan bencana dan malapetaka terhadap penazar tersebut.

Dengan ke keramatan Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh ini masyarakat Ujong Pasie mulai berpartisipasi dalam pembangunan dan pengembangan Masjid Gudang Buloh agar semakin menarik jika dijadikan objek wisata religi masjid Gudang Buloh sehingga lebih dikenal di Aceh, luar Aceh, maupun luar negeri.

F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dapat ditentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu: kesempatan, kemauan, dan kemampuan. sehingga kesempatan yang diberikan menjadi faktor pendorong untuk tumbuhnya kemauan yang pada akhirnya akan menentukan kemampuannya. Seperti yang di ungkap oleh AR yang menceritakan awalnya berpartisipasi.

“Setiap masjid ini mau dilakukan pengembangan, pak geuchik dan pengurus masjid Gudang buloh ini selalu membuat rapat dengan warga disitu baru lah disampaikan ide atau pendapat bagaimana bagusnya dalam mengembangkan masjid ini”.¹⁵

Dalam mengembangkan objek wisata pendapat masyarakat hendaklah di dengarkan dan dijabarkan terlebih dahulu, dikarenakan masyarakat tersebut yang nantinya ikut

¹⁵ Wawancara dengan AR Warga Desa Ujong Pasie, Pada Tanggal 26 Juni 2021.

menyelenggarakan secara langsung proses pembangunan objek wisata tersebut. adanya kesempatan yang diberikan dalam partisipasi masyarakat merasa bahwa ia sudah dihargai sebagai masyarakat dan justru mau untuk melanjutkan bagaimana proses pengembangan kedepan. Kemauan untuk berpartisipasi ini ditentukan oleh sikap mental yang dimiliki masyarakat guna membangun atau memperbaiki kehidupannya. Hal tersebut juga di pertegas oleh AR warga Ujong Pasie.

“Pada saat pembangunan kami kemudian dipanggil untuk turut berpartisipasi dalam membangun masjid ini. Dikarenakan pada saat awal rapat saya di libatkan jadi saya pun tertarik juga melanjutkan dalam pembangunan, mencoba untuk membantu dalam pembangunan agar teralaksana dengan cepat dan baik”.¹⁶

Kesempatan awal yang diberikan dalam berpartisipasi membuat satu dorongan untuk timbulnya kemauan untuk melanjutkan partisipasi apalagi ditambah lagi dengan kemampuan yang ada baik dengan kemampuan fisik maupun non fisik. Pernyataan ini di diperjelas oleh FD warga desa Ujong Pasie .

“kalau saya sehat dan mampu iya saya ikut bantu dalam bangun masjid , tapi kalo tidak mampu sakit atau ada halangan saya bantu dengan bentuk makanan dan minuman supaya yang bekerja semangat”.¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan AR Warga Desa Ujong Pasie, Pada Tanggal 26 Juni 2021.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan FD Warga Desa Ujong Pasie, Pada Tanggal 26 Juni 2021.

Dalam hal ini, kesempatan merupakan tahap awal faktor masyarakat dalam berpartisipasi, yang akan berkelanjutan dengan tahap selanjutnya, dengan begitu aparat desa maupun pengurus Masjid Gudang Buloh selalu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi sehingga ada kemauan masyarakat untuk selalu berpartisipasi. Masyarakat menganggap kesempatan yang diberikan merupakan bentuk penghargaan yang diberikan kepada mereka sebagai warga setempat, meskipun pendapat tersebut tidak dijadikan landasan dalam pembangunan masjid Masjid Gudang Buloh.

G. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi Masjid Gudang Buloh

Partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Keikutsertaan masyarakat mutlak harus dilakukan mulai dari perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan. Keterlibatan atau partisipasi masyarakat menjadi hal yang sangat penting dalam pengelolaan objek wisata .

Dalam penelitian ini partisipasi masyarakat sangat tinggi baik dalam perencanaan, identifikasi masalah, pelaksanaan, evaluasi maupun monitoring dalam sebuah program atau kegiatan pembangunan. Berikut Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi Masjid Gudang Buloh :

1. Peranserta/ Keterlibatan

peran serta atau keterlibatan merupakan suatu peran fisik maupun non fisik, yang dilakukan dalam mengembangkan suatu

kegiatan objek wisata religi . Berdasarkan wawancara langsung yang lakukan dengan MY Kepala Desa Ujong Pasie, terkait dengan pembangunan objek wisata ini:

“Masyarakat selalu ikut dalam memajukan Masjid Jami’ Syaikhuna Gudang Buloh ini, dari perencanaan, sampai pelaksanaan membangun masjid serta melakukan pengelolaan tempat dan melakukan pelayanan juga adalah masyarakat, karena yang jadi pengurus penjaga dan semuanya yg berhubungan dengan masjid ini adalah masyarakat itu sendiri”.¹⁸

Pengembangan Masjid Gudang dalam hal ini melibatkan semua kalangan masyarakat desa Ujong Pasie. Baik kalangan atas, kalangan menengah maupun kalangan bawah turut membantu dalam pengembangan objek wisata religi. Dari segi sisi partisipasi masyarakat, langkah ini lebih memungkinkan ada nya kemauan masyarakat dalam keikutsertaan pengembangan objek wisata religi ini. Untuk memajukan objek wisata religi terlihat dari awal perencanaan, pelaksanaan hingga pengelolaan banyak dilibatkan masyarakat secara luas. Keterlibatan ini dilakukan dengan suka rela meskipun setiap masyarakat yang dibantu diberikan gaji semampunya dari masjid sebagai bentuk terimakasih. Pernyataan ini juga diperjelas oleh RN warga di Desa Ujong Pasie mengatakan bahwa:

¹⁸ Hasil Wawancara dengan MY Kepala Desa Ujong Pasie ,Pada Tanggal 26 Juni 2021.

“Kami disini ikut berpartisipasi secara sukarela bersama-sama dengan warga lain. Meskipun ada komisi dikasih setiap kali siap masjid, tetapi kami tidak mengharapkan uang tersebut. Kami hanya berharap dengan adanya masjid keramat ini banyak orang yang datang dan berkunjung dapat membantu orang lebih mengenal Desa Ujong Pasie dan dapat membantu pendapatan warga yang tinggal di sekitaran masjid objek wisata tersebut juga”.¹⁹

Tak hanya masyarakat aparaturnya pun ikut dalam berpartisipasi membangun masjid, bukan hanya mengeluarkan ide tetapi juga mau terlibat dalam pembangunannya. Hal ini disampaikan oleh ZF bapak bendahara Desa Ujong Pasie yang mengatakan bahwa:

“Kami selaku aparaturnya sangat mendukung dalam pembangunan Masjid Jami’ Syaikhuna Gudang Buloh ini dengan cara membantu apa saja bisa kami bantu, dikarenakan semua yang ikut serta dalam membangun ini sudah diberi tugas masing, tugas kami pun cuma mengawasi saja”.²⁰

Aparatur desa juga andil dalam mengevaluasi dan mengawasi proses pengembangan kinerja masyarakat yang terlibat dan tanggung jawab terhadap pembangunan maupun pengelolaan tempat wisata ini. Masyarakat juga telah membentuk dan membagi tugas kerja dalam mengembangkan wisata ini dengan menciptakan ide- ide baru serta kreativitas baru agar hasil terwujud dengan baik

¹⁹ Hasil Wawancara dengan RN Warga Desa Ujong Pasie, Pada Tanggal 27 Juni 2021.

²⁰ Hasil Wawancara dengan ZF Bendahara Desa Ujong Pasie, Pada Tanggal 26 Juni 2021.

dan maksimal. Dengan begitu para pekerja akan menjalankan tugasnya masing- masing tanpa timbul kesenjangan antar masyarakat mengenai tugas dan tanggung jawabnya. Berikut wawancara dengan MJ Tengku khadam atau pengurus Masjid Gudang Buloh.

“Masyarakat dan aparatur desa setempat selalu membantu dan ikut serta dalam pembangunan masjid ini, mereka semuanya sudah memiliki tugas masing- masing , dan bagi masyarakat lain yang tidak mempunyai tugas mereka juga ikut seperti gotong royong wajib dilakukan setiap hari”.²¹

Hal senada juga di sampaikan oleh SD pembantu Tengku khadam dalam mengurus Masjid Jami’ Syaikhuna Gudang Buloh mengatakan bahwa:

“Setiap hari jumat bendahara masjid selalu melakukan rapat kecil dengan masyarakat, aparatur desa dan pengurus masjid setelah sholat jumat , yang membahas dana masjid serta penggunaannya. Kemudian juga merencanakan apa-apa saja langkah dan rencana lanjutan dalam pembangunan Masjid Jami’ Syaikhuna Gudang Buloh”.²²

Kesimpulan dari wawancara diatas ialah i Masyarakat di Desa Ujong Pasié secara keseluruhan ikut serta dalam hal dukungan atau keterlibatan terkait pembangunan masjid Masjid Jami’ Syaikhuna Gudang Buloh. Hal ini didasari dengan antusias masyarakat tentang adanya masjid Masjid Jami’ Syaikhuna Gudang

²¹ Hasil Wawancara dengan MJ Tengku Khadam Atau Pengurus Masjid Gudang Buloh ,Pada Tanggal 26 Juni 2021.

²² Hasil Wawancara dengan SD Pembantu Tengku Khadam Dalam Mengurus Masjid Gudang Buloh, Pada Tanggal 27 Juni 2021.

Buloh. Mereka menganggap keterlibatan berpartisipasi dalam pembangunan masjid dapat memajukan masjid sehingga Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh menjadi lebih baik lagi, dan pengunjungpun puas dengan fasilitas yang disediakan masjid.

2. Sumbangan

Sumbangan merupakan salah satu partisipasi masyarakat yang sangat dipenting dalam kelancaran pembangunan serta pengelolaan objek wisata tersebut. Baik sumbangan berupa tenaga, fisik, maupun materi. Sumbangan tersebut merupakan hasil dari partisipasi masyarakat maupun pengunjung. Hal ini juga disampaikan oleh MJ Tengku Khadam Masjid Gudang Buloh :

“Selama pengerjaan Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh ini banyak sumbangan materi dari masyarakat seperti tanah dan hasil panen masyarakat, yang kemudian hasil panen tersebut dijual agar dapat digunakan untuk merenovasi dan membangun masjid”.²³

Hasil sumbangan yang diberikan masyarakat setempat merupakan salah satu sumbangan wajib yang ditetapkan dan disepakati bersama dengan warga, pada mula awal mesjid ini berdiri. Pernyataan ini diperjelas oleh RJ warga di Desa Ujong Pasie menjelaskan bahwa:

“Memang benar selama ini kami menyumbang hasil panen kami setiap habis panen dengan jumlah yang sudah ditentukan dan disepakati bersama dengan masyarakat

²³ Hasil Wawancara dengan MJ Tengku Khadam Atau Pengurus Masjid Gudang Buloh Pada Tanggal 27 Juni 2021

sebesar 36 kg beras setiap panen, kami pun memberikan dengan suka rela sebagai sedekah kami untuk masjid”.²⁴

Pemberian hasil panen setiap bulannya tersebut dilakukan sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam memajukan dan mengembangkan Masjid Jami’ Syaikhuna Gudang Buloh. Masyarakat merasa sumbangan wajib tersebut sebagai salah satu sedekah untuk kebutuhan di akhirat. Selain sumbangan hasil panen, Masjid Jami’ Syaikhuna Gudang Buloh juga memperoleh sumbangan dari hamba Allah yang diletakkan dalam kotak amal, serta sumbangan dari pengunjung yang melepas nazar. Hal tersebut juga dijelaskan oleh SB warga lain di Desa Ujong Pasie menjelaskan bahwa:

“Kami tidak pernah memberikan sumbangan berupa uang. Hanya saja kami membantu dalam setiap habis panen kami selalu menyumbangkan hasil panen kami, kalau masyarakat diluar kampung biasanya yang menyumbang uang seperti orang lepas nazar dan orang lewat yang hanya sekedar bersedekah. Dana tersebutlah yang digunakan untuk membangun masjid”.²⁵

²⁴ Hasil Wawancara dengan RJ Warga Desa Ujong Pasie Pada Tanggal 29 Juni 2021.

²⁵ Hasil Wawancara dengan SB Warga Desa Ujong Pasie, Pada Tanggal 29 Juni 2021.



Gambar 4. 3 Bentuk Sedekah Dari Hamba Allah
Dengan hasil sumbangan tersebutlah Masjid Jami' Syaikhuna

Gudang Buloh di bangun dan dikembangkan dengan tujuan untuk kepentingan Bersama, seperti kenyamanan sholat berjamaah, serta kenyamanan pengunjung yang datang, bagi para pengunjung. Tak hanya sumbangan berupa materi, sumbanga tenaga dan pikiran juga diberikan oleh masyarakat maupun aparatur desa. Sebagaimana wawancara bersama MY Kepala Desa Ujong Pasie yang menyampaikan bahwa:

“Disini kami semua membantu membangun merenovasi masjid, semuanya warga disini bekerja kecuali kepala tukang. selain masjid kami juga membantu dalam mendirikan balai-balai pengajian yang digunakan sebagai tempat pengajian anak- anak serta balai tempat para ibu-ibu mengikuti kegiatan majelis ta’lim”.²⁶

Pendirian balai tersebut juga dilakukan berdasarkan sumbangan tanah dari salah satu warga, serta pembangunan balai

²⁶ Hasil Wawancasra dengan MY Kepala Desa Ujong Pasie, Pada Tanggal 26 Juni 2021.

pengajian yang terdapat dibelakang kanan masjid juga dibantu oleh masyarakat Ujong Pasie. Balai tersebut juga digunakan untuk berbagai kegiatan keagamaan masyarakat tersebut juga seperti pengajian anak- anak, majelis ta'lim, latihan dzikir maulid dan lain sebagainya. Tidak hanya balai pengajian, pembangunan fasilitas yang lain juga di bantu oleh masyarakat setempat hal ini di perjelas oleh oleh. AS Ketua Remaja Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh yang mengatakan bahwa:

“Masyarakat tidak hanya memberi kontribusi hasil panen saja, tetapi juga dalam hal pemberian tenaga seperti dalam pengerjaan balai pengajian, kamar mandi, bahkan tempat para pengunjung dan keluarga untuk duduk atau tempat orang yang melakukan kenduri di masjid, semuanya di bantu oleh masyarakat pada setiap hari jumat”.²⁷

Fasilitas prasarana sangat dibutuhkan terutama para pengunjung , dengan begitu masyarakat juga berpartisipasi dalam pembangunan fasilitas masjid . hal ini gunanya untuk membuat para pengunjung yang datang memiliki fasilitas seperti tempat istirahat, kamar mandi dan bahkan parkir. Fasilitas yang baik membuat pengunjun puas dan nyaman untuk berkunjung. Kegiatan partisipasi membangun fasilitas masjid dilakukan setiap hari jumat dimana hari jumat hari ialah hari yang suci serta dilipat gandakan pahala bila berbuat kebaikan. Hal sama juga di jelaskan oleh AN warga Desa Ujong Pasie yang mengelaskan bahwa:

²⁷Hasil Wawancara dengan AS Ketua Remaja Masjid Gudang Buloh, Pada Tanggal 27 Juni 2021.

“Warga disini memang selalu ikut berpartisipasi dalam hal pemberian tenaga yang dilakukan dengan bergantian, karena sebagian dari warga sibuk dengan rutinitas mereka yang sebagian besar adalah petani, dan dilakukan setiap hari jumat karna di hari jumat kan hari baik”²⁸

Dalam hal ini masyarakat selalu berusaha melibatkan diri walaupun dengan cara bergantian, meskipun tidak dapat kontribusi secara langsung mereka masih menganggap bahwa sumbangan yang diberikan baik tenaga mau materi ada bekal mereka untuk akhirat. Dan mereka juga berharap kedepan Masjid Jami’ Syaikhuna Gudang Buloh sebagai objek wisata religi mampu memberikan kontribusi nyata secara duniawi.

3. Promosi

Dalam mengembangkan dan meningkatkan daya tarik dalam suatu obyek wisata, promosi sangat berperan dalam menarik wisatawan. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui strategi agar objek wisata tersebut menarik untuk dikunjungi. Strategi tersebut diwujudkan melalui peningkatan mutu pelayanan serta perluasan keanekaragaman dari obyek wisata. Dalam perkembangan Masjid Jami’ Syaikhuna Gudang Buloh sebagai objek wisata religi WT warga desa Ujong pasie menceritakan bahwa :

“Tidak ada promosi mengenai masjid ini , akan tetapi banyak orang atau tentang masjid ini dari sengaja, contohnya seperti ketika tidak sengaja saya pergi undangan

²⁸ Hasil Wawancara dengan AN Warga Desa Ujong Pasie, Pada Tanggal 29 Juni 2021.

ke kampung orang tiba- tiba ada anak bayi yang sakit menangis saja sudah pergi berobat tidak sembuh, kemudian saya sarankan untuk bawa ke masjid Gudang untuk dimandikan dengan air tongkat, mungkin si anak diganggu oleh makhluk halus ketika dibawa dan di masjid Gudang ternyata anak bisa sembuh”.²⁹

Dalam pengambilan keputusan pengembangan tempat wisata, promosi adalah hal yang tidak dapat terpisahkan dalam menarik wisatawan. dalam hal ini masyarakat ujung pasie secara tidak sengaja mempromosi kepada masyarakat luar ujung pasie. hal ini juga menjadikan segera tidak langsung masyarakat yang datang ke Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh juga mempromosikan kepada orang lain. Dengan begitu dapat dikatakan promosi ini terjadi tanpa harus dilakukan secara langsung. Hal ini juga diperkuat oleh DA salah satu pengunjung

“Saya tau masjid ini keramat bisa berhajad apa saja dari keluarga saya yang sudah datang kemari, mereka menyarankan saya untuk berhajad ketika saya kemarin sakit. Alhamdulillah setelah bernazar kemari saya pun sembuh”.³⁰

Kekaramat itupun membuat masyarakat luar aceh menjadi penasaran akan kekeramatannya, sehingga timbulnya rasa ingin tau dan penasaran akan Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh ini. Kemudian mereka coba berkunjung dan membutuhkan nya hal itu juga dituturkan oleh ST salah satu pengunjung :

²⁹ Hasil Wawancara dengan WT Warga Desa Ujong Pasie ,Pada Tanggal 29 Juni 2021

³⁰ Hasil Wawancara dengan DA Pengunjung Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh, Pada Tanggal 30 Juni 2021

“Saya datang karena penasaran tetangga saya yang sering bernazar ke Masjid Jami’ Syaikhuna Gudang Buloh ini , dan mereka menceritakan bahwa masjid ini memiliki kekeramatan ,dan saya pun mencoba untuk mencari tau dengan datang”.³¹

Penasaran dengan suatu mampu mendorong timbulnya ingin tau dan berkunjung secara langsung apalagi jika melihat dari social media yang penuh misteri . tak bisa dipungkiri ketika salah satu masyarakat datang berkunjung ke Masjid Jami’ Syaikhuna Gudang Buloh lalu bersua foto lalu dibagikan ke sosmed dengan berbagai caption yang membuat orang lain tertarik, ini menjadi salah satu promosi yang tidak kita sadari terjadi. Pernyataan ini di perjelas WD oleh pengunjung yang datang:

“Saya tau ini dari facebook katanya masjid ini keramat, siapa pun yang berhajad insyaallah tercapai. Kemudian ketikah saya ada sesuatu masalah lalu bernazar kesini alhamdulillah dimakbulkan”.³²

Bentuk promosi secara tidak langsung inilah yang mendatangkan pengunjung dari berbagai daerah bahkan dari luar negeri. Masyarakat yang datang dengan berbagai masalah dan nazar, bahkan masyarakat yang datang ke Masjid Jami’ Syaikhuna Gudang Buloh ini buka dilandasi bernazar melainkan sudah

³¹ Hasil Wawancara dengan ST Pengunjung Masjid Jami’ Syaikhuna Gudang Bulu Pada Tanggal 28 Juni 2021

³² Hasil Wawancara dengan WD Pengunjung Masjid Jami’ Syaikhuna Gudang Bulu Pada Tanggal 28 Juni 2021

menjadi tradisi di dalam keluarga seperti menginjakkan kaki ketanahan pertama kepada bayi yang baru lahir.

4. Pemeliharaan Kebersihan, Keamanan dan Kenyamanan

Kebersihan dan keamanan dan kenyamanan merupakan aspek yang sangat harus di perhatikan, terutama kebersihan yang merupakan suatu nilai lebih yang mungkin sering diabaikan oleh orang lain, namun demi terjaganya kebersihan memerlukan petugas kebersihan yang guna untuk menjaga kebersihan di Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh. di Sebagaimana hasil wawancara dengan SD Ketua kebersihan dan keamanan Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah kebersihan dan keamanan di masjid masih sangat terjaga dikarenakan petugas pembantu kebersihan bertanggung jawab dengan kerjanya karna disini ada 4 orang pembantu kebersihan jadi mereka wajib dalam kebersihan agar tmasjid selalu dalam keadaan bersih. kemudian dari segi keamanan pakiraan motor berada didalam masjid yang sudah dijaga oleh petugas keamanan. Mereka semua digaji oleh masjid , orang yang bekerjapun masyarakat disini”.³³

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting di perhatikan dalam sebuah objek wisata. Sama halnya dengan kebersihan, keselamatan juga perlu ditingkatkan agar mampu menciptakan rasa nyaman bagi para pengunjung yang datang. Dengan begitu, mereka selalu merasa puas dan betah ketika berada Masjid Jami'

³³ Hasil Wawancara dengan SD Ketua Kebersihan Dan Keamanan Masjid Gudang Buloh, Pada Tanggal 27 Juni 2021.

Syaikhuna Gudang Buloh. Hal yang sama juga di sampaikan oleh warga MH di Desa Ujong Pasie yang menyatakan bahwa:

“Iya selama ini keamanan di masjid masih aman, tidak ada barang ataupun motor yang hilang karna mungkin orang juga takut melakukan hal tersebut ditempat keramat. Habis itupun masyarakat juga saling jaga disini. Kemudian kalo masalah sampah juga ada yang membersihkan walaupun ada sampah pengunjung ada yang bersikan”.³⁴

Pernyataan lain juga di sampaikan oleh IN warga lain di Desa Ujong Pasie mengatakan bahwa:

“Kepala desa juga mengarahkan agar masyarakat juga saling membantu dan menjaga keamanan agar nama baik desa bisa terjaga”.³⁵

Suasana nyaman tidak terlepas dari kondisi lingkungan yang bersih serta aman untuk dikunjungi. Masyarakat selalu berpartisipasi dalam menjaga lingkungan masjid agar tetap bersih. serta saling membantu antara masyarakat dan petugas keamanan dalam meningkatkan keamanan disekitar masjid. Hal ini dilakukan untuk menciptakan rasa nyaman bagi masyarakat serta pengunjung objek wisata yang datang. sehingga mereka selalu merasa nyaman ketika berada Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh.

³⁴ Hasil Wawancara dengan MH Warga Desa Ujong Pasie, Pada Tanggal 27 Juni 2021.

³⁵ Hasil Wawancara dengan IN Warga Desa Ujong Pasie, Pada Tanggal 27 Juni 2021.

5. Pengembangan Objek Wisata religi

a. Pendekatan Partisipasi Perencanaan (*Planning*)

Partisipasi perencanaan merupakan keterlibatan seluruh unsur perencanaan pengembangan objek wisata religi . perencanaan adalah proses awal untuk langkah dan arah ketahap pengelolaan dalam perkembangan objek wisata ini. Dengan begitu masyarakat juga turut dilibatkan dalam proses perencanaan ini. Berdasarkan wawancara dilapangan dengan MY Kepala Desa Ujong Pasie yang menyatakan bahwa:

“Masyarakat, aparatur desa selalu di libatkan dalam proses perencanaan sampai pada pelaksanaan perkembangan masjid Gudang buloh, agar tetap terjalin keharmonisan yang baik”.³⁶

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh sangat mempengaruhi masyarakat ketahap selanjutnya, baik dalam hal pembangunan, promosi maupun pelayanan kepada pengunjung, dengan ada pedekatan partisipasi planning masyarakat dapat mengatur dan merencanakan hal apa yang sebaiknya dilakukan agar terlaksana dengan baik. Pernyataan yang sama di kemukakan oleh MJ Tengku khadam Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh yang mengatakan bahwa:

“Inisiatif dari aparatur desa , pengurus masjid serta masyarakat terhadap wisata ini sangat baik. mulai dari segi desain tempat dan letak strategis sudah direncanakan dengan

³⁶ Hasil Wawancara dengan MY Kepala Desa Ujong Pasie, Pada Tanggal 26 Juni 2021.

baik. aspirasi masyarakat juga dilakukan refleksi perencanaan dengan matang”.³⁷

Perencanaan yang baik dan matang mampu mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan hasil yang maksimal tersebut mampu menciptakan kenyamanan. Sehingga masyarakat maupun pengunjung dapat merasakan kenyamanan dalam beribadah hal ini di jelaskan oleh salah satu warga AN warga Desa Ujong Pasie yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah kami selalu ikut kalo ada rapat masalah pembangunan Masjid Jami’ Syaikhuna Gudang Buloh ini, karena kalo masjid ini bagus kami sholat pun enak dan yang datang kesini untuk berkunjung juga enak dan nyaman kalo masjidnya bagus. Makanya kami sangat mendukung dan membantu dalam pengembangan masjid ini”.³⁸

Partisipasi dalam proses perencanaan adalah keterlibatan masyarakat yang paling besar dalam pengambilan keputusan, karena masyarakat turut serta dalam mengembangkan wisata ini. Keikutsertaan masyarakat Desa Ujong Pasie mutlak terjadi dalam mengembangkan Masjid Jami’ Syaikhuna Gudang Buloh sebagai wisata religi. Wisata religi tersebut dapat berdampak baik nantinya bagi masyarakat itu sendiri.

b. Pendekatan Potensi Dan Karakteristik

³⁷ Hasil Wawancara dengan MJ Tengku Khadam Atau Pengurus Masjid Gudang Buloh, Pada Tanggal 30 Juni 2021

³⁸ Hasil Wawancara dengan AN Warga Desa Ujong Pasie, Pada Tanggal 27 Juni 2021.

Pendekatan merupakan upaya pengembangan produk budaya yang mendukung pengembangan objek wisata religi. Produk yang dihasilkan merupakan potensi dari Desa Ujong Pasie seperti (souvenir, kerajinan tangan dan juga oleh-oleh makanan khas). Dalam penelitian ini disebutkan bahwa saat ini masyarakat atau pun aparatur desa belum menyediakan produk budaya yang menjadi karakteristik desa. Akan tetapi masyarakat beserta aparatr desa sudah melakukan perencanaan mengenai produk budaya apa yang menjadi karakteristik desa Ujong Pasie. Berikut wawancara dengan MY Kepala Desa Ujong Pasie yang menyatakan bahwa:

“Saat ini warga belum ada yang membuat cendramata, Cuma saat ini warga depan masjid gudang mulai berjualan seperti jualan gorengan yang dibuat seperti kipas dan itupun banyak orang yang mampir untuk beli , ya kedepan saya sama warga lain ada rencana untuk membuat cendramata tapi belum terpikirkan cendramata seperti apa”.³⁹

³⁹ Hasil Wawancara dengan MY Kepala Desa Ujong Pasie, Pada Tanggal 01 Juli 2021.



Gambar 4. 4 aktivitas warga yang berjualan depan Masjid Gudang Buloh

Dari pernyataan itu terbukti masyarakat saat ini telah mencoba menciptakan Makanan khas daerah ujung pasie seperti gorengan kipas, makanan khas merupakan suatu potensi yang menjadi ciri khas suatu daerah. Dengan menciptakan makanan khas

tersebut menjadi salah satu wadah masyarakat dalam mencari rezeki . hal ini diperjelas oleh MY warga Desa Ujong Pasie yang berjualan yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah ya saya bisa cari rezeki lewat berjualan ini, karena setiap hari ada saja yg beli karna rame orang yang datang ke Masjid Jami’ Syaikhuna Gudang Buloh lalu membeli gorengan saya dan kawan kawan sebelah ini. Jadi ada hikmahnya lewat orang berkunjung kesini.”⁴⁰

Penyediaan produk budaya tersebut menjadi salah satu kontribusi yang diterima masyarakat dengan adanya Masjid Jami’ Syaikhuna Gudang Buloh ini sebagai wisata religi. Secara tidak sengaja kita pengunjung datang untuk melakukan wisata, pengunjung pun juga tertarik melihat dan menggunakan potensi yang ada di wilayah itu dengan begitu masyarakat Masjid Jami’ Syaikhuna Gudang Buloh juga merasa manfaat secara tidak sengaja.

c. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan kesempatan yang diberikan kepada masyarakat dalam mengembangkan kemampuannya agar masyarakat lebih terampil dalam mensejahterakan hidup. Pemberdayaan masyarakat ini harus didukung oleh pemerintah desa agar dapat terlaksana dengan baik. Pemberdayaan ini juga nantinya dapat memberi kontribusi yang

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan MY Warga Desa Ujong Pasie, Pada Tanggal 30 Juni 2021.

baik untuk masyarakat. Sebagaimana penuturan dari MY Kepala Desa Ujong Pasie yang menyatakan bahwa:

“Saya selaku Kepala Desa di Desa ini ingin memberdayakan masyarakat yang memiliki keterampilan seperti membuat cendramata yang dapat memiliki nilai jual sehingga dapat membantu perekonomian bagi warga setempat”.⁴¹

Peremberdayaan masyarakat ini harus dilakukan dengan bantuan pemerintah pusat seperti pelatihan atau seminar mengenai pemberdayaan. Pemberdayaan ini merupakan salah satu kegiatan yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menciptakan suatu ciri khas desa, kegiatan inipun harus dilaksanakan oleh pihak pemerintah desa agar masyarakat tertarik dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal senada juga disampaikan oleh AN warga yang lain Desa Ujong Pasie yang mengatakan bahwa:

“Saya sendiri ingin membuat seperti tikar anyaman atau bros berlambang masjid Gudang tetapi yang saya gatau mulai dari mana kalo memang ibuk keuchik mau saya pun siap”.⁴²

Pernyataan yang sama di kemukakan oleh FD warga Desa Ujong Pasie yang mengatakan bahwa:

“Kami sebenarnya juga pengen membuat cendramata biar ada ciri khas tetapi belum ada terpikirkan cendramata

⁴¹Hasil Wawancara dengan MY Kepala Desa Ujong Pasie, Pada Tanggal 01 Juli 2021.

⁴² Hasil Wawancara dengan AN Warga Desa Ujong Pasie, Pada Tanggal 30 Juni 2021 .

bagaimana yang harus dibuat, karna semua sibuk dengan sawah disini”.⁴³

Dalam hal ini masyarakat memang berminat dalam berpartisipasi dalam menciptakan suatu produk, akan tetapi mereka membutuhkan bantuan pemerintah terutama mengenai pelatihan agar ketrampilan dan kemahiran mereka bisa tersalurkan. Dengan adanya partisipasi masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran mereka dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pendapatan warga setempat. Saat ini pihak pemerintah Ujong Pasie masih melakukan proses perencanaan untuk melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

e. Pendekatan Wilayah

kerterkaitan antar Wilayah merupakan faktor yang sangat berkaitan erat dalam memberikan sspotensinya sebagai bagian yang harus dimiliki dan diseimbangkan secara berencana. dengan ini pemerintah daerah, Dinas Pariwisata dan Dinas Kebudayaan memiliki peran penting dalam pengembangan Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh sebagai objek wisata religi mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaannya, Pernyataan yang sama di kemukakan oleh ZF Bendahara Desa Ujong Pasie yang mengatakan bahwa:

“Dinas pariwisata pernah beberapa kali datang kemari meninjau lokasi tapi tetap saja tidak ada perubahan sampai

⁴³Hasil Wawancara dengan AW Warga Desa Ujong Pasie, Pada Tanggal 30 Juni 2021.

sekarang ini dan yang mengelola objek wisata ini yaitu pemerintah setempat yaitu Kepala”.⁴⁴

Perhatian pemerintah sangat dibutuhkan dalam mengembangkan wisata religi. Pemerintah memiliki peranan yang sangat sentral dalam pengelolaan dan pengembangannya. Oleh karenanya, pemerintah juga harus ikut dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan daerah. Dukungan pemerintah mempunyai nilai tambah untuk pengembangan wisata religi menjadi lebih baik lagi. Hasil wawancara dengan MY Kepala Desa Ujong Pasie yang mengatakan bahwa:

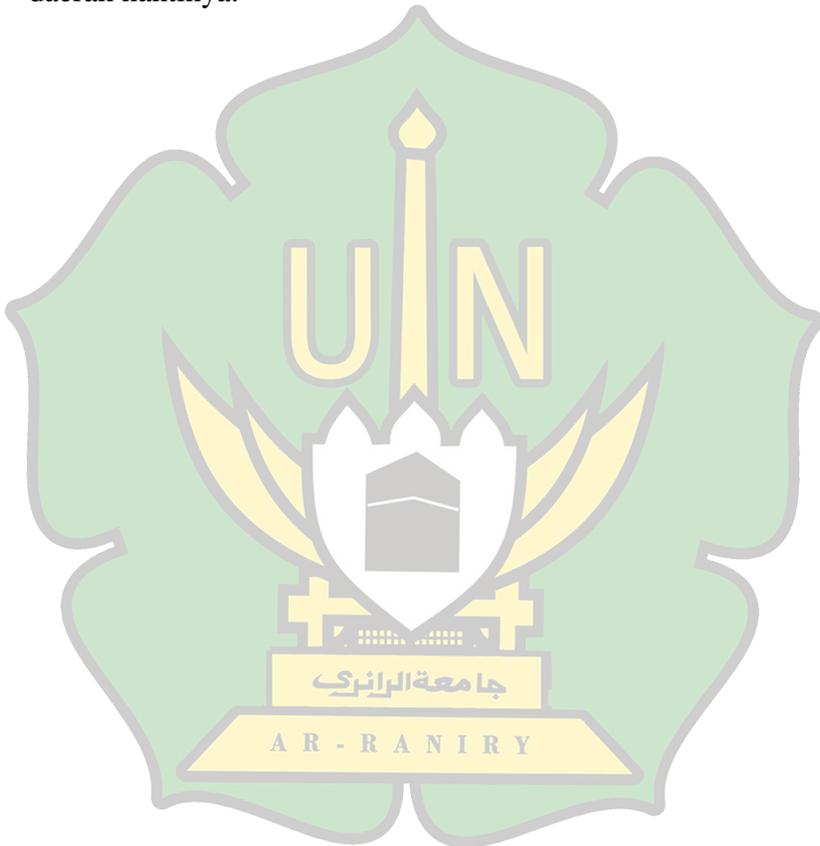
“ Pemerintah masih kurang berperan aktif dalam pengembangan Masjid Jami’ Syaikhuna Gudang Buloh ini, meskipun pihak dari Dinas Pariwisata pernah datang berkunjung ke mesjid. Tetap saja tidak memberikan dampak positif, mereka pun kalo datang secara pribadi tidak sebagai anggota dinas, padahal kalo orang dinas membantu masjid ini bakal lebih hebat lagi seperti masjid rayeuk dibanda aceh”.⁴⁵

Peran pemerintah dalam mengembangkan pariwisata adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya bentuk fisik), memperluas berbagai fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparat pemerintah dengan wisata, pengaturan dan promosi umum keluar negeri. Maka dari itu peran pemerintah sangat di butuhkan untuk pengembangan

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan ZF Bendahara Desa Ujong Pasie, Pada Tanggal 01 Juli 2021.

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan MY Kepala Desa Ujong Pasie, Pada Tanggal 01 Juli 2021.

masjid agar dapat berkembang dengan lebih baik. Apabila wisata religi ini dikembangkan secara baik dan benar maka akan mampu membantu meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Pendapatan asli daerah (PAD) inilah yang dapat memajukan perekonomian daerah nantinya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil informasi yang didapatkan dalam yang telah diuraikan dalam pembahasan diatas maka peneliti menarik kesimpulan terkait tanggapan masyarakat Desa Ujong Pasie terhadap adanya Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh Desa Ujong Pasie sebagai wisata religi terlihat bahwa:

1. Berdasarkan dari keterlibatan masyarakat di desa Ujong Pasie sangat baik. Dalam setia agenda rapat pengembangan masjid ini masyarakat selalu dilibatkan bahkan dalam hal pengelola Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh masyarakat tetap dilibatkan. Dari awal perencanaan hingga pengelolaan masyarakat selalu dilibatkan untuk berpartisipasi dalam mengembangkan Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh ini sebagai objek wisata religi. Dalam partisipasinya masyarakat dengan sukarela membantu pengembangan masjid dari pemberian pemikiran atau pendapat, tenaga, bahkan hasil panennya.
2. Berdasarkan faktor pendukung pengembangan objek wisata religi ini, masyarakat menyadari bahwa dengan adanya wisata religi dapat membuka lapangan pekerjaa baru yang nantinya dapat menambah pendapatan masyarakat setempat. jika masyarakat setempat mampu mengelola wisata religi dengan

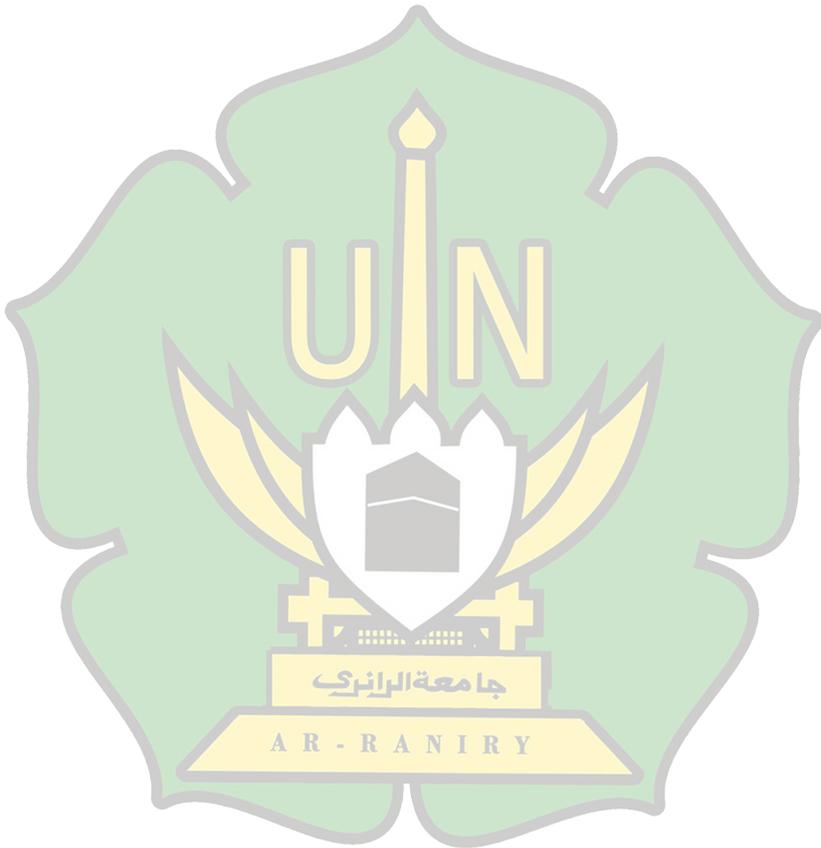
sebaik mungkin serta mampu memperkenalkan wisata religi ini dengan baik maka dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada kesimpulan di atas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran ataupun masukan mengenai pengembangan wisata religi ini yang nantinya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, pihak pengurus masjid, aparat desa serta pemerintah Kabupaten Nagan Raya, dan juga penulis sendiri.

Untuk pemerintah Kabupaten Nagan Raya, dalam pengembangan wisata religi ini butuh kebijakan, strategi dan juga promosi yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Terutama diperlukan dukungan promosi dari pihak pemerintah daerah yang dapat dilakukan melalui media elektronik, media cetak dan media sosial yang mampu menjangkau semua masyarakat. Kemudian pihak Pemerintah daerah juga mampu membantu dalam hal dana pembangunan kepariwisataan, terutama Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh sebagai objek wisata religi di Desa Ujong Pasie. Tak hanya itu pemerintah juga perlu mengembangkan sumberdaya manusia masyarakat terutama desa Ujong Pasie seperti pengembangan melalui pendidikan, pemberdayaan, pelatihan, penyuluhan, serta pendampingan untuk meningkatkan peranan, dan keterlibatan masyarakat Desa Ujong Pasie dalam pengembangan wisata religi ini. Peneliti berharap agar

hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya, dengan menjadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Yogyakarta, Deeppublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama) 2018.

Siti Irene, A. D, *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.

Mardikanto, dkk. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* Bandung: Alfabeta, 2015.

Mohamad Ridwan. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Medan: PT. Softmedia, 2012

Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*, Bandung Alfabeta 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung; Alfabeta 2010.

Theresia, A. *et.al, Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2014.

ZTaliziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.

B. SKRIPSI

Muamar Khairat, *Tradisi peulheueh kaori di masjid gudang buloh ujung pasie, Banda Aceh* 2018.

Muhammad Anwar Fahrizal *analisis dampak pengembangan wisata religi makam sunan maulana malik ibrahim, madalam kehidupann sosial dan ekonomi masyarakat sekitar (studi pada kelurahan gapurosukolilo kabupaten gresik)*, 2017.

Purba, Eliyanto. *Peran Serta Masyarakat Lokal Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Objek Wisata Makam*

Papan Tinggi Kabupaten Tapanuli Tengah, (Universitas Sumatera Utara, 2017.

Putri Anggraini T. *strategi pengembangan objek wisata religi (studi kasus makam dalem santri desa kotaliman kecamatan kedung banteng kabupaten banyumas),2019.*

Rifqy Widayuni *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggumu 2019.*

Riyani, Eko. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyekwisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat,2018.*

Siti Fatimah, *Strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi (studi kasus di Makam Mbah Muzdakir Sayung Demak, 2015.*

C. JURNAL

Ahmad Rijali, 2018. *Analisi data Kualitatif* dalam jurnal Alhadharah uin antasari Banjarmasin, 2018.

Ahsana Mustika, *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah.Semarang, 2011.* جامعة الزاوية

Dedi Rosadi, R. *Pengelolaan Wisata Religi Dalam Memberikan Pelayanan Ziarah Pada Jama'ah (Studi Kasus Fungsi Pengorganisasian Pada Majelis Ta'lim Al-Islami KH. Abdul Kholiq Di Pegandon Kendal Tahun 2008- 2010. Semarang,2011.*

Ella Ayu Oktami dkk., *partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata taman hutan raya Ir H Djuanda (Community Participation In Ecotourism Development Ir H Djuanda Forest Park), 2018.*

Helln Devy A., *Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar*, (Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik UNS), 2017.

Nur Indah Sari , dkk., *Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi Di Makam Keramat Kwitang Jakarta. Jurnal Studi Al-Quran*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2018). hlm. 50. P. m. (n.d.). tentang kode dan data wilayah administrasi pemerintahan, 2017.

Prabowo dkk., *analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata studi pada desa pujonkidul kecamatan pujon kabupaten malang*, 2016 .

Prisyilia R.Rawis dkk., *Pengembangan Objek Wisata Religius Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) suatu studi pada objek wisata bukit kasih toar lumimu 'ut kanonang kabupaten minahasa*, 2015.

winurini, s. (n.d.). *hubungan religiositas dan kesehatan mental pada remaja pesantren di tabanan*, volume 10 2019.

Zajma Thalia, dkk., *Pengembangan wisata budaya berbasis wisata ziarah sebagai wisainat khusus di kabupaten Karanganyar*". *Jurnal Penelitian Humaniora*. Volume 12, No. 2. Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa: UNS, 2011.

D. WEB

Agung, Puspar UGM Kaji Pengembangan Pariwisata Religi Di Nagan Raya Aceh. Diakses 20 oktober (2021). <https://ugm.ac.id/id/berita/21742-puspar-ugm-kaji-pengembangan-pariwisata-religi-di-nagan-raya-aceh>

P. m. (n.d.). tentang kode dan data wilayah administrasi pemerintahan. 2017.

Redaksi, Mengenal lebih dekat Masjid Gudang Buloh, Masjid keramat di Nagan Raya. Diakses 11 agustus 2021. <https://modusaceh.co/news/mengenal-lebih-dekat-masjid-gudang-buloh-masjid-keramat-di-nagan-raya/index.html>

Statistik Daerah Kabupaten, Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya. Diakses 10 oktober 2021 <https://naganrayakab.bps.go.id/>

Tim Penyusun KBBI..Kamus Besar Bahasa Indonesia.(Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara Dengan MJ, Sebagai Tengku Khadam Masjid Gudang Buloh , Pada Tanggal 20 Juni 2021.

Hasil Wawancara dengan AR Warga Desa Ujong Pasie, Pada Tanggal 26 Juni 2021.

Hasil Wawancara dengan FD Warga Desa Ujong Pasie, Pada Tanggal 26 Juni 2021.

Hasil Wawancara dengan MY Kepala Desa Ujong Pasie ,Pada Tanggal 26 Juni 2021.

Hasil Wawssancara dengan RN Warga Desa Ujong Pasie, Pada Tanggal 27 Juni 2021.

Hasil Wawancara dengan ZF Bendahara Desa Ujong Pasie, Pada Tanggal 26 Juni 2021 Hasil Wawancara dengan SD Pembantu Tengku Khadam Dalam Mengurus Masjid Gudang Buloh, Pada Tanggal 27 Juni 2021

Hasil Wawancara dengan RJ Warga Desa Ujong Pasie Pada Tanggal 29 Juni 2021.

Hasil Wawancara dengan SB Warga Desa Ujong Pasie,Pada Tanggal 29 Juni 2021.

Hasil Wawancara dengan AS Ketua Remaja Masjid Gudang Buloh, Pada Tanggal 27 Juni 2021.

Hasil Wawancara dengan DA Pengunjung Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh, Pada Tanggal 30 Juni 2021

Hasil Wawancara dengan ST Pengunjung Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh Pada Tanggal 28 Juni 2021

Hasil Wawancara dengan WD Pengunjung Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh Pada Hasil Wawancara dengan AN Warga Desa Ujong Pasie, Pada Tanggal 29 Juni 2021.

Hasil Wawancara dengan WT Warga Desa Ujong Pasie ,Pada Tanggal 29 Juni 2021

Tanggal 28 Juni 2021

Hasil Wawancara dengan SD Ketua Kebersihan Dan Keamanan Masjid Gudang Buloh, Pada Tanggal 27 Juni 2021.

Hasil Wawancara dengan MH Warga Desa Ujong Pasie, Pada Tanggal 27 Juni 2021.

Hasil Wawancara dengan IN Warga Desa Ujong Pasie, Pada Tanggal 27 Juni 2021.

Hasil Wawancara dengan AN Warga Desa Ujong Pasie, Pada Tanggal 30 Juni 2021 .

Hasil Wawancara dengan FD Warga Desa Ujong Pasie, Pada Tanggal 30 Juni 2021.

Hasil Wawancara dengan ZF Bendahara Desa Ujong Pasie, Pada Tanggal 01 Juli 2021.

Hasil Wawancara dengan MY Warga Desa Ujong Pasie, Pada Tanggal 30 Juni 2021.

Lampiran – Lampiran



Gambar 1.1 Wawancara Dengan Aparatur Desa Ujong Pasie



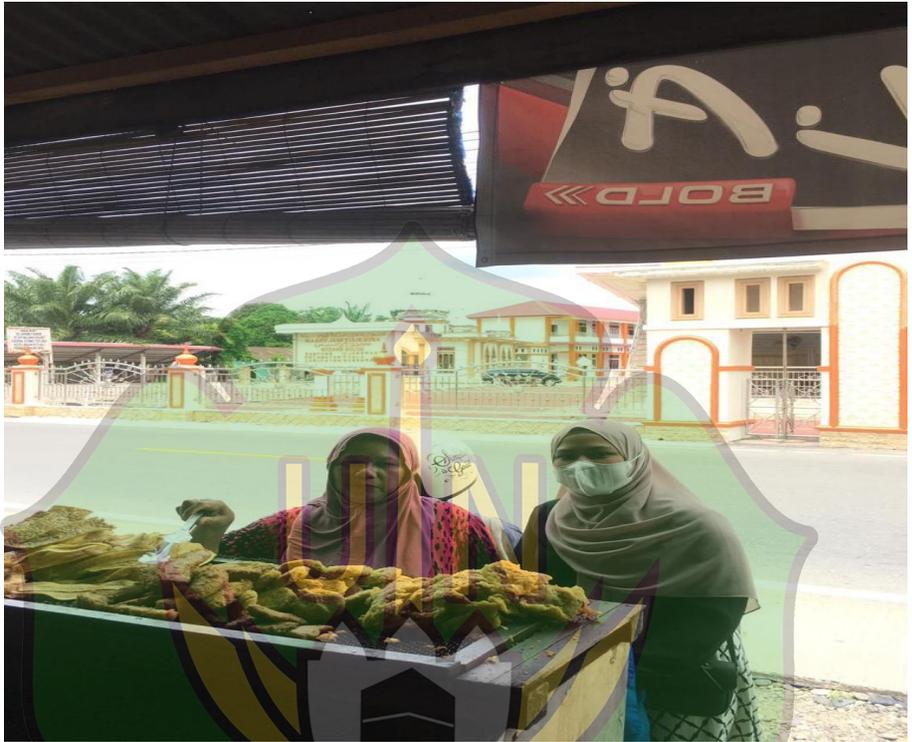
Gambar 1.2 Wawancara Dengan Pengurus Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh





Gambar 1.3 Wawancara Dengan Pengunjung Masjid Jami' Syaikhuna Gudang Buloh





Gambar 1.4 Wawancara Dengan Warga Desa Ujong Pasie





Gambar 1.5 Wawancara Dengan Warga Desa Ujong Pasie





Gambar 1.6 Tradisi peuleuh kaoi

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

DAFTAR NAMA INFORMAN

1. Nama :M.Yasir (Kepala Desa Ujong Pasie)
Umur : 43 tahun
Domisili : Ujong Pasie
2. Nama : M.Jalil (Tengku Khadam Masjid Gudang Buloh)
Umur : 50 tahun
Domisili : Ujong Pasie
3. Nama : Amar (Warga Desa Ujong Pasie)
Umur : 26 tahun
Domisili : Ujong Pasie
4. Nama : Faridah (Warga Desa Ujong Pasie)
Umur : 40 tahun
Domisili : Ujong Pasie
5. Nama : Roniansyah (Warga Desa Ujong Pasie)
6. Umur : 25 tahun
7. Domisili : Ujong Pasie
8. Nama : Zulkifi (Bendahara Desa Ujong Pasie)
Umur : 38 tahun
Domisili : Ujong Pasie
9. Nama : Samsudin (Pembantu Tengku Khadam)
Umur : 45 tahun
Domisili : Ujong Pasie
10. Nama : Rajidan (Warga Desa Ujong Pasie)
Umur : 30 tahun

Domisili : Ujong Pasie

11. Nama : Saiful Bahri (Warga Desa Ujong Pasie)

Umur : 27 tahun

Domisili : Ujong Pasie

12. Nama : Ansari PA. (Ketua Remaja Masjid Gudang Buloh)

Umur : 30 tahun

Domisili : Ujong Pasie

13. Nama : Darma (Pengunjung Masjid Jami' Syaikhuna
Gudang Buloh)

Umur : 26 tahun

Domisili : Subulussalam

14. Nama : Siti Tamrin (Pengunjung Masjid Jami' Syaikhuna
Gudang Buloh)

Umur : 30 tahun

Domisili : Teunom

15. Nama : Widia (Pengunjung Masjid Jami' Syaikhuna
Gudang Buloh)

Umur : 28 tahun

Domisili : Labuhan Haji

16. Nama : Wati (Warga Desa Ujong Pasie)

Umur : 32 tahun

Domisili : Ujong Pasie

17. Nama : Samsudin (Ketua Kebersihan Dan Keamanan
Masjid Gudang Buloh)

Umur : 45 tahun

Domisili : Ujong Pasie

18. Nama : Manisah (Warga Desa Ujong Pasie)

Umur : 35 tahun

Domisili : Ujong Pasie

19. Nama : Ibanon (Warga Desa Ujong Pasie)

Umur : 40 tahun

Domisili : Ujong Pasie

20. Nama : Anton (Warga Desa Ujong Pasie)

Umur : 35 tahun

Domisili : Ujong Pasie

21. Nama : Asna Wati (Warga Desa Ujong Pasie)

Umur : 45 tahun

Domisili : Ujong Pasie

22. Nama : Maya (Warga Desa Ujong Pasie)

Umur : 27 tahun

Domisili : Ujong Pasie

